

Analisis Pengaruh Zakat, Investasi, Nilai Tukar, Bi Rate, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2009-2019

Budi Ihsan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa, Indonesia

Email: budi.ihsan@sties-alifa.ac.id

Rahmat Fajar

Mahasiswa pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: rahmat.fajar289@gmail.com

Allan Harris

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa, Indonesia

Email: allan.haris@sties-alifa.ac.id

Abstract:

Masalah makroekonomi yang selalu dihadapi suatu Negara yaitu inflasi, dimana pada dasarnya inflasi merupakan kenaikan harga secara umum pada suatu barang yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Inflasi sendiri terjadi disebabkan oleh dua hal yang sangat rentan menimbulkan peningkatan inflasi, diantara factor tersebut yaitu Demand-Pull Inflation dan Cost-Push Inflation dimana dua hal tersebut berhubungan dengan zakat, investasi, nilai tukar, BI rate dan pengeluaran pemerintah karena dapat memicu perubahan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh zakat, investasi, nilai tukar, BI rate dan pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di indonesia periode 2009-2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS, BI, Kemendag melalui laporan instansi yang terpublikasikan yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan Program E-Views 10. Hasil penelitian ini adalah: (1) variabel zakat, investasi, nilai tukar, BI rate dan pengeluaran pemerintah secara parsial tidak berpengaruh terhadap inflasi di indonesia periode 2009-2019. (2) variabel zakat, investasi, nilai tukar, BI rate dan pengeluaran pemerintah secara simultan tidak berpengaruh terhadap inflasi di indonesia periode 2009-2019. (3) Konsep inflasi dalam padangan islam mengacu pada teori inflasi Al-Maqrizi yang menyatakan bahwa inflasi terjadi bisa terjadi oleh keadaan alamiah dan juga human error serta system yang tidak transparan dan akuntabel. Terjadinya peningkatan inflasi ini dapat diminimalisir dengan konsep zakat melalui demand pull inflasition, sedangkan investasi berperan dalam menekan inflasi melalui cost pust inflation. Disisi lain juga bahwa variable makroekonomi seperti nilai tukar, BI Rate dan Pengeluaran Pemerintah berperan mengendalikan inflasi dengan merapkan konsep islam yaitu larangan riba, maysir dan mengutamakan asas keadilan.

Keywords: *Zakat, Investasi, Nilai tukar, BI rate, dan Inflasi.*

Introduction

Pada makroekonomi masalah ekonomi yang selalu dihadapi suatu Negara yaitu inflasi, dimana pada dasarnya inflasi merupakan kenaikan harga secara umum pada suatu barang yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya.¹ Indonesia merupakan suatu Negara yang telah melewati berbagai bentuk inflasi baik yang tinggi hingga yang rendah, tercatat bahwa inflasi tertinggi pernah dialami pada tahun 1960, 1998, dan 2008. Fluktuasi inflasi yang terjadi di Indonesia juga berakibat pada perekonomian Negara sehingga inflasi harus dikendalikan untuk tetap pada targetnya.

Antara rentang tahun 2009-2019, inflasi tertinggi ada di tahun 2013 dan terendah ada pada tahun 2019, secara keseluruhan bahwa Indonesia mengalami penurunan inflasi selama 10 tahun terakhir yaitu sebesar 0,06% meskipun dalam tahun tersebut juga mengalami fluktuasi yang sangat signifikan.² Dampak buruk dari kenaikan inflasi yang terjadi lebih didominasi oleh kenaikan bahan pokok seperti bahan bakar minyak dan bahan makanan seperti buah dan sayur.

Berdasarkan pada teori yang berkembang terkait penjelasan inflasi maka terdapat tiga teori utama yang menjelaskan terkait inflasi itu sendiri, diantaranya yaitu teori kuantitas, teori Keynes dan teori strukturalis. Berdasarkan pada teori tersebut bahwa adanya inflasi timbul karena ketidakseimbangan antara jumlah *supply* dan *demand* pada suatu barang dan jasa di pasar dengan kebutuhan masyarakat, disisi lain bahwa masyarakat mengkonsumsi atas suatu barang bukan didasarkan pada aspek kebutuhan namun berlandaskan pada keinginan yang melebihi batas kemampuan pendapatannya.³

Inflasi sendiri terjadi disebabkan oleh dua hal yang sangat rentan menimbulkan peningkatan inflasi, diantara factor tersebut yaitu *Demand-Pull Inflation* dan *Cost-Push Inflation*.⁴ *Demand-Pull Inflation* yaitu adanya permintaan masyarakat atas barang dan jasa meningkat secara signifikan. masyarakat menjadi sangat konsumtif atas barang dan jasa tertentu yang disebabkan pada kondisi perekonomian yang berkembang pesat yaitu jumlah pendapatan *disposable income* mengalami peningkatan dimana hal tersebut dipengaruhi oleh tersedianya lapangan kerja yang tinggi dan jumlah uang beredar dimasyarakat banyak karena penghasilan masyarakat meningkat.⁵ Kekonsumtifan masyarakat menyebabkan tingginya permintaan atas barang dan jasa yang menyebabkan terjadinya inflasi. Hal demikian disebut sebagai *Demand-Pull Inflation* karena inflasi terjadi akibat kuantitas permintaan yang melebihi dari kapasitas barang.⁶

Adanya inflasi yang terjadi dapat menyebabkan efek domino bagi kehidupan terutama akan menurunkan daya beli masyarakat bahkan akan berakibat terjadinya peningkatan kemiskinan. Inflasi yang terjadi juga menurut Deputy Ekonomi Makro Kementerian Perekonomian Republic Indonesia, Iskandar Situmorang akan memperburuk perekonomian Negara secara nasional sebagaimana yang telah terjadi pada tahun 1960, 1998, dan 2008 yang menunjukkan adanya peningkatan angka inflasi yang berakibat pada efek domino dari inflasi yang

¹ Fadilla And Havis Aravik, 'Pandangan Islam Dan Pengaruh Kurs, BI Rate Terhadap Inflasi', *JEMG: Jurnal Ecoment Global*, 3.2 (2018), 183–97.

² BPS 2020

³ Sitepu, Novi Indriyani. 'Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia' *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vo. 2 No. 1 Tahun 2016 H. 91-106

⁴ Desrini Ningsih And Putri Andiny, 'Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Samudra Ekonomi*, 2.1 (2018), 53–61.

⁵ Itang, 'Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Kenaikan Harga', *Tazkiya Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 16.2 (2015), 177–208.

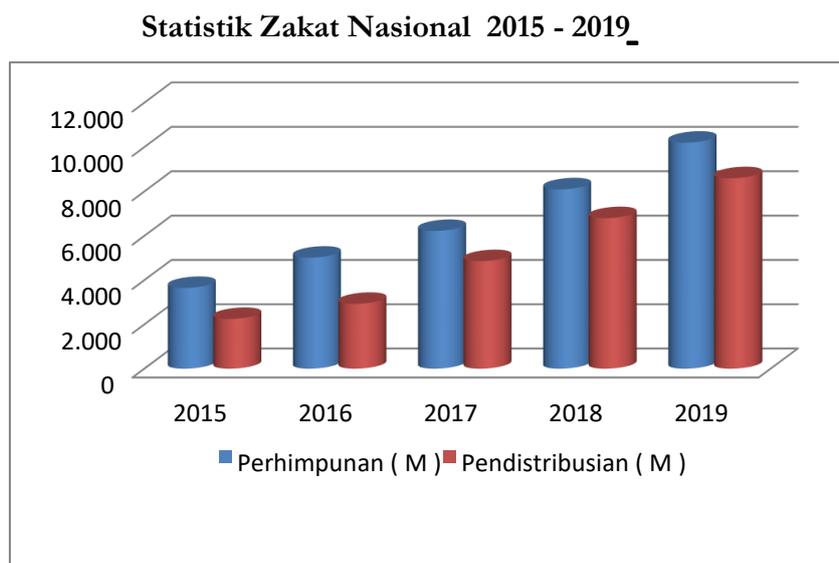
⁶ Thomy Andryas, 'ANALISIS INFLASI DENGAN PENDEKATAN PANEL DINAMIS:(Studi Kasus Di Kawasan Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan Dan Bali)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24.3 (2015), 197–209.

tidak terkendali yang mampu mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Selain itu, inflasi yang tinggi juga akan menghambat investasi, ketidakpastian ekonomi, akan mengakibatkan kenaikan harga, dan menyebabkan daya saing menurun.⁷

Upaya untuk mengurangi penyebab *demand pull inflation* bahwa dalam Islam diwajibkan setiap muslim untuk berzakat, terlebih pada kondisi masyarakat yang memiliki penghasilan yang sudah melebihi nishab zakat maka wajib untuk dibayarkan zakatnya.⁸ Pendapatan yang dikenakan zakat tersebut maka akan menjadi berkurang dan masyarakat akan menyeimbangkan alokasi dana untuk belanja atau akan menekan jumlah konsumsi rumahtangganya sehingga permintaan yang signifikan atas barang dan jasa yang terjadi pada masyarakat tersebut dapat terkendali dan inflasi dapat dikendalikan.⁹

Berdasarkan Sumber Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 Indonesia bahwa jumlah penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam atau sekitar 227 juta jiwa merupakan muslim. Sehingga pengelolaan zakat dengan melihat bahwa aspek zakat merupakan kewajiban maka potensi penghimpunan zakat menjadi sangat besar. Ketika banyak masyarakat yang menunaikan kewajiban zakatnya maka pendapatan yang awalnya untuk konsumsi yang dapat menyebabkan meningkatkan inflasi maka dapat dikendalikan dengan adanya variabel zakat.¹⁰

Grafik 1. Statistik Penghimpunan dan Pendistribusian Zakat 2015-2019



Sumber Baznas 2020

Pada tabel 1. statistik zakat nasional bahwa selama periode 2015-2019 baik dari sisi penghimpunan maupun pada sisi pendistribusian mengalami peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut masyarakat telah banyak yang membayar zakat. Sebagaimana pada konsep *demand pull inflation* yaitu untuk mengurangi timbulnya inflasi dapat

⁷ Malioboro News, 2017” mengapa inflasi harus dikendalikan?” dapat diakses pada <http://malioboro.news/mengapa-inflasi-harus-dikendalikan/>

⁸ Kurniawati, Fitri.’ Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Efektivitas Instrumen Moneter Syariah Di Lampung) Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah Vol. 6 No. 2 Tahun 2019.

⁹ Rahayu, Eva Ulfah’ Memainkan Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan’ Jurnal Iqtishaduna, Vol1 No1 Tahun 2018. H 192-201

diptimalisasikan variable zakat pada masyarakat sehingga pendapatan yang diperoleh tidak habis ditujukan pada konsumsi namun dapat dibayarkan zakatnya.¹⁰

Penghimpunan zakat dari masyarakat tersebut yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, artinya bahwa banyak zakat yang terhimpun yang mengurangi pendapatan masyarakat yang dapat menyebabkan motivasi konsumsi yang dapat menimbulkan peningkatan permintaan meningkat dapat dikendalikan, dimana hal tersebut merupakan penyebab timbulnya inflasi dapat kontrol.¹¹ Namun berdasarkan data tersebut diatas bahwa Nampak perkembangan inflasi mengalami fluktuasi meskipun zakat selalu mengalami peningkatan. Ini menjadi hal menarik untuk dibahas variable zakat dan inflasi.

Penyebab lain timbulnya inflasi selain *Demand-Pull Inflation* yaitu *Cost Push Inflation* dimana penyebab inflasi ini timbul dari kenaikan biaya produksi yaitu ketika perekonomian suatu Negara sedang berkembang pesat dengan tenaga kerja terserap maksimal, pada kondisi tersebut ketika perusahaan menghadapi jumlah permintaan yang meningkat sehingga perusahaan menginginkan produksi yang jauh lebih besar yang menghasilkan lebih banyak barang untuk memenuhi jumlah permintaan pasar, sehingga yang terjadi bahwa ketika produksi ditingkatkan, maka jumlah gaji karyawan atau pekerja juga akan bertambah (menaikkan gaji karyawan lama dan atau merekrut pekerja baru sebagai tambahan sumber daya manusia).¹² Disebabkan *cost* produksi yang dikeluarkan lebih tinggi dalam memperoleh hasil produksi, maka harga barang produksi akan dinaikkan oleh produsen untuk menutupi biaya operasional tersebut,¹³ hal demikian yang dapat menyebabkan timbulnya inflasi.

Pada dasarnya inflasi tersebut tercipta karena perusahaan kekurangan sumber modal dalam membiayai produksinya atau sebuah perusahaan membutuhkan sejumlah dana dalam pemenuhan kebutuhan operasional untuk peningkatan hasil produksi. Alternatif selain meningkatkan atau menaikkan harga barang, perusahaan tersebut juga dapat menarik investor atau membuka kesempatan investasi kepada masyarakat untuk menanamkan modal kepada perusahaan untuk dapat memproduksi dalam jumlah yang besar. Ketika jumlah barang atau kebutuhan bahan pokok yang dibutuhkan dalam partai atau volume besar maka harga juga akan semakin murah sehingga hasil produksi barang, harga yang dikeluarkan tidak mengalami peningkatan.¹⁴ Sehingga upaya untuk menekan kenaikan harga produksi tersebut yaitu dengan adanya investasi masyarakat kepada perusahaan tertentu. Berikut merupakan gambaran volatilitas investasi Indonesia yang digambarkan dari realisasi selama kurun waktu 2001-2020.¹⁵ Penopang pertumbuhan realisasi investasi yang masih positif tersebut ternyata ditopang oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau investor domestik, yang tumbuh 13 persen. Sedangkan realisasi penanaman modal investasi asing pada semester I-2020 itu berkontraksi minus delapan persen. Bahkan pada semester I-2020, porsi PMDN telah mencapai 51 persen atau setara dengan Rp.207 triliun dari total realisasi investasi. Sedangkan pada 2019, porsinya masih 48 persen atau

¹⁰ Mulyani, Reni." Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam' Jurnal Studi Islam Dan Sosial. Vol. 1 No. 2 Tahun 2020. H. 267-278.

¹¹ Falah, Ziyah Lutfiani Noor, Sarbini, Ahmad Dan Yuliani.' Strategi Marketing Dompok Dhuafa Dalam Peningkatan Kepercayaan Muzakki' Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 1 No. Tahun 2016 H 155-171

¹² Adriani Sutawijaya, 'Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Indonesia', *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8.2 (2012), 85-101.

¹³ Adwin S. Atmadja, 'Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.1 (1999), 54-67.

¹⁴ Prasetyo, Dimas. Z.A, Zahrah Dan Azizah, Devi Farah,' Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti

Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011), Diakses Pada <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/75819-ID-Pengaruh-Keputusan-Investasi-DanKeputus.Pdf>.

¹⁵ Ribka BR Silitonga, Zulkarnain Ishak, And Mukhlis, 'Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15.1 (2017), 53-59.

senilai Rp.386 triliun. Sementara dari sisi jumlah atau unit investasi, pertumbuhan investasi PMDN telah melampaui investasi asing sejak 2015.

Grafik 2. Realisasi Investasi PMDN dan PMA



Sumber Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)2021

Grafik 2. diatas juga menunjukkan adanya perkembangan investasi di Indonesia yang mengalami peningkatan. Gambaran pertumbuhan investor Indonesia tercermin pada peningkatan jumlah investasi berdasarkan usia di Indonesia, dimana grafik tersebut menunjukkan bahwa volatilitas investasi Indonesia mulai membaik.¹⁶

Peningkatan investasi di Indonesia tersebut berdasarkan data tersebut yang dilakukan masyarakat terserap dengan baik oleh perusahaan, dalam rangka ekspansi perusahaan untuk menambah jumlah hasil produksi maka investasi diasumsikan dapat memberi kontribusi dalam menekan laju inflasi indonesia. Sehingga ini perlu dibuktikan secara empiris bagaimana variable investasi dapat menekan laju inflasi.¹⁷

Disisi lain bahwa pada *Cost push inflation* ini dapat terjadi karena adanya depresi nilai tukar mata uang Negara dengan Negara lain sehingga kebutuhan barang pokok produksi menjadi lebih sulit didapatkan sehingga upaya perusahaan memperoleh bahan tersebut dengan mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan bahan pokok produksi tersebut.¹⁸ Terdepresiasinya mata uang domestik menyebabkan nilai mata uang dalam negeri menjadi turun atau lemah dari pada mata uang lain sehingga kurs mata uang Negara tersebut menjadi berkurang yang dapat menyebabkan timbulnya inflasi pada produk dipasaran. Berikut merupakan perkembangan kurs atau nilai tukar rupiah dengan dollar (mata uang asing) sebagai bentuk gambaran bahwa masih terhitung lemah nilai rupiah di mata uang asing.¹⁹ Sehingga ini butuh stimulus untuk menguatkan nilai mata uang rupiah tersebut. Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang cukup signifikan

¹⁶ Purbawati, Ni Luh Krisma Dan Dana, I Made, 'Perbandingan Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Setelah Krisis Subprime Mortgage' E-Jurnal Manajemen Unud Vo. 5 No. 2 Tahun 2016 H. 1014-1042

¹⁷ Kolibu, Meinny. Rimate, Vekie A. Dan Engka, Daisy S.M." Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. Artikel Diunduh Pada <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/116005-ID-Pengaruh-Tingkat-Inflasi-Investasi-Pertu.Pdf>.

¹⁸ Silitonga, Ribka BR. Zulkarnain Ishak dan Mukhlis, ' Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia' Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 15(1): 5359, Juni 2017

¹⁹ Puspitaningrum, Roshinta. Sudahak Dan Z.A Zahraoh, ' Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012, Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) | Vol. 8 No. 1 Februari 2014 H. 1-9

terhadap dolar Amerika Serikat (AS) dalam lima tahun terakhir (2015-2019). Ketidakpastian ekonomi global serta tingginya permintaan dolar AS di pasar domestik membuat rupiah kini berada di atas Rp 14 ribu Berdasarkan data Jakarta Interbank Spot Rate Dollar (JISDOR) nilai tukar rupiah berada di level Rp 14.172 per dollar AS pada 2019. Seperti terlihat pada grafik, nilai tukar rupiah sempat melemah hingga mendekati Rp 15 ribu per dollar AS pada 2015. Bahkan, rupiah sempat melemah hingga Rp 15.253 per dollar AS di tahun 2018 dan merupakan level terburuknya dalam lima tahun. Kekhawatiran terhadap defisit neraca perdagangan serta tetap tingginya permintaan dolar AS ikut membebani pergerakan rupiah. Lemahnya mata uang domestik tersebut sebagai akibat terdepresiasi mata uang dalam negeri, sehingga untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan upaya penguatan nilai mata uang rupiah.

Dalam dimensi ekonomi makro inflasi bisa dipicu dari sisi permintaan atau penawaran agregate. Di mana permintaan agregat dapat diartikan sebagai total permintaan barang dan jasa pada suatu perekonomian sedangkan penawaran agregat adalah total atau jumlah barang dan jasa yang disediakan pada suatu perekonomian. Faktor yang termasuk ke dalam permintaan agregat tingkat suku bunga SBI (*BI rate*), dan pengeluaran pemerintah, Suku bunga (*BI rate*), merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.²⁰

Grafik 3. Perkembangan BI Rate 2015-2019



Berdasarkan pada grafik.3 diatas bahwa BI rate atau tingkat suku bunga yang ditetapkan meskipun mengalami fluktuasi namun perkembangan inflasi memiliki pola fluktuasi berbeda dengan kebijakan moneter BI rate sehingga ini perlu dibuktikan secara empiris dalam analisis penelitian ini. Selain itu bahwa pengeluaran pemerintah juga merupakan variabel yang diasumsikan dapat memberi dampak pada inflasi dimana suatu Negara apabila ingin

²⁰ Alfian, Muhammad, 'Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Pada Jalur Suku Bunga Periode 2005-2010' Jurnal Media Ekonomi Vol. 19 No. 2 Tahun 2011 H. 89-114

meningkatkan kegiatan pembangunannya maka secara tidak langsung akan meningkatkan pengeluaran pemerintahnya, saat pemerintah menaikkan pengeluarannya maka jumlah uang beredar juga naik, naik nya jumlah uang beredar akan diikuti oleh naiknya permintaan agregat sedangkan output tetap. Sehingga akhirnya menaikkan harga dan memicu timbulnya inflasi.²¹

Bahwa Realisasi pendapatan negara selama lima tahun terakhir terus meningkat. Pada 2019, realisasi pendapatan negara mencapai Rp1.957,2 triliun. Realisasi tersebut mencapai 90,4 persen dari target APBN 2019 sebesar Rp2.165,1 triliun. Angka ini naik sebesar 0,7 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2018 yang hanya Rp1.943,7 triliun. Dalam realisasi belanja negara di tahun 2019 tersebut, realisasi belanja Pemerintah Pusat mencapai Rp1.498,9 triliun (91,7 persen dari target APBN tahun 2019), atau tumbuh 3 persen dari realisasinya di tahun 2018. Realisasi belanja pemerintah pusat tersebut meliputi Belanja Kementerian dan Lembaga sebesar Rp876,4 triliun atau memenuhi 102,4 persen dari target APBN tahun 2019.

Konsumsi pemerintah berdasarkan data tersebut bahwa peningkatan jumlah pengeluaran di Indonesia tersebut dialokasikan untuk pembangunan. Besarnya pengeluaran pemerintahan Indonesia menyebabkan pemerintah butuh rupiah lebih banyak sehingga ini dapat memicu adanya inflasi. Sehingga dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa pengeluaran pemerintah dapat berdampak pada laju inflasi Indonesia.

Penelitian relevan dengan studi ini terkait pengendalian inflasi yaitu Samsul et.al dengan judul yaitu Sistem Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam dimana untuk menekan inflasi yaitu dengan pendistribusian pendapatan dan kekayaan secara merata,²² penelitian tersebut juga didukung oleh Kurniawati dengan judul Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Efektivitas Instrumen Moneter Syariah Di Lampung, bahwa dalam pengendalian laju inflasi yang terjadi bahwa dalam konsep Islam menawarkan zakat yang dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari inflasi.²³ Dalam penelitian Siregar yang berjudul Politik Ekonomi Islam Dalam Pengendalian Inflasi bahwa dalam ekonomi Islam menganjurkan dalam transaksi untuk memahami konsep manajemen laba sehingga kenaikan harga pada barang tidak terlalu signifikan dimana ada beberapa hal yang harus dihindari yaitu adanya penimbunan dan larangan transaksi batil sehingga akan tercipta suasana pasar yang ideal atau sempurna.²⁴

Selain itu bahwa peneliti seperti Kalalo et.al yang membahas terkait Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi, dimana dalam penelitiannya dengan menggunakan analisis *Ordinary Least Square* (OLS) durasi variable selama lima belas tahun menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar (JUB), Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate mempunyai pengaruh signifikan terhadap inflasi sebesar 56%.²⁵ Hal yang serupa dan memiliki hasil yang sama juga dilakukan oleh Panjaitan dan Wardoyo yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia bahwa yang dapat mempengaruhi inflasi yaitu perubahan Kurs dan BI rate.²⁶

²¹ Anitasari, Merri Dan Soleh Ahmad' Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu' Jurnal Ekombis Review H. 118-127 Diakses Pada <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/43094-ID-Pengaruh-Pengeluaran-PemerintahTerhadap-Pertumbuhan-Ekonomi-Di-Provinsi-Bengkul.Pdf>.

²² Samsul. Hamid, Najamuddin Mara dan Nasution, Hotman Guba.' Sistem Pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam'. Al-Azhar: Journal of Islamic Economics. Vol. 1 No. 1 Tahun 2019 h. 16-28

²³ Kurniawati, Fitri.' Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Efektivitas Instrumen Moneter Syariah Di Lampung) Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah Vol. 6 No. 2 Tahun 2019.

²⁴ Siregar, Saparuddin' Politik Ekonomi Islam Dalam Pengendalian Inflasi' Jurnal Human Falah Vol. 1 No. 2 Tahun 2014

²⁵ Harjunata Y.T. Kalalo, Tri Oldy Rotinsulu, And Mauna Th. B. Maramis, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.01 (2016), 706– 17.

²⁶ M. Panjaitan And W. Wardoyo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21.3 (2016), 182–93.

Widiarsih dan Romanda juga meneliti terkait inflasi yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2015-2019 Dengan Pendekatan *Error Correction Model* (ECM) bahwa peran lembaga keuangan perbankan seperti suku bunga dan BI rate, Kebijakan Moneter seperti JUB dan Makro Ekonomi seperti Kurs memberi pengaruh terhadap inflasi, penelitian tersebut juga didukung oleh Zuhra yang membahas terkait Pengaruh Indikator Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia yang menunjukkan BI rate dan JUB mempunyai pengaruh terhadap perubahan inflasi.²⁷ Hasil tersebut juga diperkuat oleh Umam dan Isabella yang berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan.²⁸ Pada penelitian terdahulu tersebut diatas bahwasannya variabel yang sering digunakan dalam mencari pengaruh factor yang dapat berdampak pada inflasi yaitu JUB, Suku Bunga, Kurs dan analisa makro ekonomi lainnya.

Pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada pembahasan pengendalian inflasi akan ditinjau secara empiris dari sisi BI rate, Kurs selama sepuluh tahun (2009-2019), disisi lain bahwa variable zakat, investasi dan pengeluaran pemerintah juga digunakan sebagai variabel independen yang diasumsikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan inflasi Indonesia. Inflasi juga akan dibahas dalam ruang lingkup ekonomi syariah sehingga ini akan dapat menjadi pembeda dengan penelitian yang sudah ada. Disamping itu bahwa penggunaan variabel penelitian penelitian ini yaitu tingkat konsumsi yang mengacu pada JUB dimana ketika masyarakat ketika mempunyai uang yang berlebih (jumlah uang beredar di masyarakat banyak) maka kecenderungan untuk berkonsumsi meningkat signifikan, dimana dalam penelitian ini yang dicerminkan pada penggunaan dana zakat sebagai penyebab timbulnya inflasi dari sebab *Demand-Pull Inflation*. Sedangkan variabel investasi dan kurs pada penelitian ini mengacu pada suku bunga dan Kurs, dimana ketika suku bunga dan kurs mengalami gejolak ataupun perubahan makna volatilitas investasi dan kegiatan ekspor menjadi terganggu, dimana dalam penelitian penelitian ini variabel tersebut sebagai penyebab timbulnya inflasi dari *Cost-Push Inflation*.

Rumusan Masalah:

1. Apakah Zakat berpengaruh Terhadap Inflasi Indonesia tahun 2009-2019?
2. Apakah Investasi berpengaruh Terhadap Inflasi Indonesia tahun 2009-2019?
3. Apakah Nilai Tukar berpengaruh Terhadap Inflasi Indonesia tahun 2009-2019?
4. Apakah BI Rate berpengaruh Terhadap Inflasi Indonesia tahun 2009-2019?
5. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh Terhadap Inflasi Indonesia tahun 2009-2019?
6. Apakah Zakat, Investasi, Nilai Tukar, BI Rate dan Pengeluaran Pemerintah Secara simultan berpengaruh Terhadap Inflasi Indonesia tahun 2009-2019?

Method

Penelitian yang akan dilaksanakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, adapun analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Sekunder (ADS) dan verifikatif. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar

²⁷ Fatimah Zuhra, 'Pengaruh Indikator Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 19.1 (2018), 1–7.

²⁸ Muslihul Umam And Isabela Isabela, 'Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia', *KABILAH: Journal Of Social Community*, 3.2 (2018), 202–9 <<https://doi.org/10.35127/Kbl.V3i2.3409>>.

fenomena yang diselidiki.²⁹ Penggunaan ADS dalam penelitian dimaksudkan untuk memanfaatkan data sekunder yang disajikan sebagai sumber data utama dalam suatu metode penelitian. Dalam penelitian ini agar pengukurannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Indikator	Satuan
1.Variabel Independen		
a. Zakat (X1)	Jumlah Zakat yang berhasil dikumpulkan oleh Baznas dalam satu periode.	Rupiah
b. Investasi (X2)	Jumlah Investasi yang diakumulasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam satu tahun.	Rupiah
c. Nilai Tukar (X3)	Perubahan Nilai tukar rupiah yang terjadi dalam satu tahun berdasarkan perhitungan dari kementerian perdagangan Republic Indonesia.	Rupiah
d. Bi Rate (X4)	Besaran nilai BI Rate dalam satu periode yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.	Persentase
e. Pengeluaran Pemerintah (X5)	Jumlah Total Pengeluaran Pemerintah dalam satu periode yang dihitung oleh Badan Pusat Statistik Indonesia	Rupiah
2.Variabel Dependen		
Inflasi (Y)	Angka Inflasi yang terjadi selama satu tahun yang dihitung berdasarkan publikasi Bank Indonesia	Persentasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kondisi perekonomian Negara Indonesia yang berkaitan tentang variabel independen dan dependen penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu meliputi variabel independen dan dependen tahun 2009-2019. Digunakan rentang waktu selama sepuluh tahun yaitu tahun 2009-2019 karena di dalam tahun tersebut terdapat suatu peristiwa dimana inflasi meningkat secara signifikan pada tahun 2013 dan 2014 yang merupakan capaian inflasi tertinggi selama sepuluh tahun terakhir.

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriterium yang dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan. Dalam analisis regresi untuk melihat ketetapan atau kecocokan dikenal suatu ukuran yang dipergunakan yaitu Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Uji hipo penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).

Discussion

1. Pengaruh Zakat Terhadap Inflasi

Berdasarkan pada hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi probabilitas yang diperoleh sebesar $0,887 >$ dari $\alpha = 0,050$. Ini berarti bahwa variable zakat tidak memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan inflasi di Indonesia dari 2009-2019. Variable zakat meskipun tidak memberi dampak positif

²⁹ M. Nazir, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

terhadap angka penurunan inflasi, dan justru memiliki pola hubungan berbanding terbalik dimana ketika terdapat banyak muzakki membayar zakat maka angka inflasi menjadi lebih kecil karena koefisien yang dimiliki zakat adalah negatif pada hasil uji regresinya dan ini merupakan hal yang baik untuk menekan dan mengendalikan laju peningkatan inflasi melalui variable zakat.

Berdasarkan pada tinjauan teori *demand pull inflation* bahwa zakat dapat mengontrol dan meminimalisir inflasi adalah suatu kebenaran sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana dalam konsep *demand pull inflation* disebutkan bahwa inflasi akan terjadi manakala jumlah permintaan atas suatu barang ataupun jasa dari masyarakat yang terlalu tinggi yang disebabkan oleh adanya keadaan peningkatan kesejahteraan dengan peredaran uang yang terlalu tinggi di masyarakat sehingga nilainya menjadi berkurang. Disebabkan oleh banyaknya uang yang dipegang oleh seseorang ataupun sekelompok masyarakat ini akan memicu untuk meningkatkan kapasitas berkonsumsi, sehingga dalam keadaan tersebut manusia lebih bertindak konsumtif atas barang dan jasa di pasar.

Melalui adanya zakat inilah upaya pengendalian masalah *demand pull inflation* yang terjadi di masyarakat dapat terkendali, sebab seseorang yang telah mencapai batas nishab zakat maka diwajibkan untuk membayarkan sesuai dengan kekayaan kepada pengelola zakat, sehingga uang tersebut dapat terdistribusi secara merata yaitu orang yang surplus dana kepada orang yang kekurangan dana melalui zakat.

Berdasarkan hasil uji dan analisa tersebut bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya terkait bahwa zakat dapat menekan peningkatan laju inflasi, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Samsul et.al dengan judul yaitu Sistem Pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam dimana untuk menekan inflasi yaitu dengan pendistribusian pendapatan dan kekayaan secara merata,³⁰ penelitian tersebut juga didukung oleh Kurniawati dengan judul Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Efektivitas Instrumen Moneter Syariah Di Lampung, bahwa dalam pengendalian laju inflasi yang terjadi bahwa dalam konsep Islam menawarkan zakat yang dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari inflasi.³¹

Penelitian yang menunjukkan bahwa zakat memberi pengaruh terhadap inflasi yaitu Nurlita dan Ekawaty dengan judul Pengaruh Zakat Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik (Studi Pada Penerima Zakat Dari Baznas Kota Probolinggo) yang menemukan bahwa dana zakat mempunyai hubungan yang positif dengan inflasi Indonesia.³² Sejalan dengan hasil tersebut bahwa Ridho dan Herianingrum juga mengkaji terkait pengelolaan zakat dengan judul Dampak Pembayaran Zakat Terhadap Perilaku Konsumsi Pegawai Negeri Sipil Di Departemen Agama Kota Surabaya yang menurut hasil risetnya bahwa variable zakat mampu mendorong angka konsumsi dan meningkatkan angka permintaan barang secara positif dan signifikan keluarga mustahik, sehingga pengelolaan zakat harus dikelola dengan maksimal untuk menghindari timbulnya inflasi.³³

Berdasarkan pada hasil output regresi yang menunjukkan bahwa variabel zakat tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi indonesia. Meskipun zakat secara hasil matematis tidak memberi dampak signifikan terhadap zakat namun pola hubungan yang terbangun adalah berbanding terbalik hal ini didapat dari koefisien zakat yang diperoleh adalah negatif yang berarti

³⁰ Samsul. Hamid, Najamuddin Mara dan Nasution, Hotman Guba.' Sistem Pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam'. Al-Azhar : Journal of Islamic Economics. Vol. 1 No. 1 Tahun 2019 h. 16-28

³¹ Kurniawati, Fitri.' Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Efektivitas Instrumen Moneter Syariah Di Lampung) Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah Vol. 6 No. 2 Tahun 2019.

³² Nurlita, Elok Dan Ekawaty, Marlin, Pengaruh Zakat Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik (Studi Pada Penerima Zakat Dari Baznas Kota Probolinggo), Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.3 No. 2 Tahun 2017

³³ Ridho, Aris Kurniawan, Dampak Pembayaran Zakat Terhadap Perilaku Konsumsi Pegawai Negeri Sipil Di Departemen Agama Kota Surabaya, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6. No.6 Tahun 2019 H. 1228-1241

bahwa ketika pada variabel zakat meningkat atau telah terjadi peningkatan muzakki maka nilai inflasi akan semakin berkurang tentu asumsi demikian beranggapan bahwa semua variabel termasuk konstanta adalah konstan. Sehingga ini menjadi bukti empiris bahwa zakat bisa mengurangi atau menekan peningkatan inflasi di Indonesia

2. Pengaruh Investasi Terhadap Inflasi

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada regresi linier berganda pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi probabilitas yang diperoleh sebesar $0,577 >$ dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap inflasi. pada variabel investasi meskipun tidak menunjukkan keterpengaruhannya variable investasi terhadap inflasi namun kedua variabel tersebut membentuk hubungan yang berlawanan dimana sama halnya dengan variable zakat diatas yang menyebutkan bahwa antara zakat dan inflasi membentuk hubungan lawan arah. Jadi ketika investasi ini mengalami perkembangan yang pesat maka inflasi dapat ditekan perkembangannya, sehingga inflasi tersebut dapat dikontrol dan dikendalikan dengan salah satunya yaitu perkembangan volatilitas investasi atau iklim investasi Negara, baik dalam maupun luar negeri. Ini menunjukkan bahwa semakin baik laju inflasi maka masalah ekonomi seperti inflasi akan diminimalisirkan.

Sebagaimana pada konsep teori terjadinya inflasi yaitu *cost push inflation* bahwasannya penyebab inflasi ini timbul dari kenaikan biaya produksi yaitu ketika perekonomian suatu Negara sedang berkembang pesat dengan tenaga kerja terserap maksimal, pada kondisi tersebut ketika perusahaan menghadapi jumlah permintaan yang meningkat sehingga perusahaan menginginkan produksi yang jauh lebih besar yang menghasilkan lebih banyak barang untuk memenuhi jumlah permintaan pasar, sehingga yang terjadi bahwa ketika produksi ditingkatkan, maka jumlah gaji karyawan atau pekerja juga akan bertambah (menaikkan gaji karyawan lama dan atau merekrut pekerja baru sebagai tambahan sumber daya manusia).³⁴

Disebabkan *cost* produksi yang dikeluarkan lebih tinggi dalam memperoleh hasil produksi, maka harga barang produksi akan dinaikkan oleh produsen untuk menutupi biaya operasional tersebut,³⁵ hal demikian yang dapat menyebabkan timbulnya inflasi. Pada dasarnya inflasi tersebut tercipta karena perusahaan kekurangan sumber modal dalam membiayai produksinya atau sebuah perusahaan membutuhkan sejumlah dana dalam pemenuhan kebutuhan operasional untuk peningkatan hasil produksi. Alternatif selain meningkatkan atau menaikkan harga barang, perusahaan tersebut juga dapat menarik investor atau membuka kesempatan investasi kepada masyarakat untuk menanamkan modal kepada perusahaan untuk dapat memproduksi dalam jumlah yang besar.

Sehingga dengan adanya sumber modal atau investor maka masalah *cost push inflation* dapat dihindarkan, sehingga variabel investasi ini meskipun tidak berpengaruh namun menunjukkan bahwa investasi dapat menjadi solusi pada inflasi yang disebabkan oleh *cost push inflation*. Hal tersebut juga dijelaskan oleh beberapa penelitian dan hasil penelitian penelitian ini mendukung hasil tersebut yang menyatakan bahwa investasi dapat menekan masalah inflasi Negara seperti halnya pada riset yang dilakukan oleh Sutawijaya dan Zulfahmi dengan judul penelitian yaitu pengaruh factor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia yang memberi kesimpulan pada hasil penelitiannya yaitu investasi berdampak negatif terhadap inflasi, yang ini menunjukkan

³⁴ Adriani Sutawijaya, 'Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Indonesia', *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8.2 (2012), 85–101.

³⁵ Adwin S. Atmadja, 'Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.1 (1999), 54–67.

bahwa investasi dapat menekan laju inflasi.³⁶ Sejalan dengan hasil tersebut bahwasanya Afandi dalam penelitiannya yang berjudul Determinan Inflasi dari Sisi Suplay (Cost Pust Inflation) di Indonesia yang menunjukkan bahwa inflasi dengan gejala yang ditimbulkan dari dorongan kenaikan harga dapat diminimalisir dengan adanya pola investasi. Sehingga dengan adanya investasi inilah laju inflasi dapat diminimalisir.³⁷

Berdasarkan pada perhitungan secara matematis di statistik bahwa investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di indonesia, meskipun demikian bahwa investasi ini memiliki koefisien negatif yang berarti bahwa setiap terjadinya peningkatan jumlah investor di indonesia maka angka inflasi semakin menurun. Hubungan berbanding berbanding terbalik ini sangat konsisten dengan realitas bahwasanya semakin besar indonesia memperoleh investor maka keadaan ekonomi juga akan semakin membaik, ketika perekonomian membaik maka inflasi dapat dikendalikan dengan baik.

3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Inflasi

Berdasarkan pada uji regresi linier berganda pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,636 >$ dari $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa tidak ada keterpengaruh variabel nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2009-2019 yang ada pada penelitian ini. Nilai tukar tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan inflasi disebabkan pada tahun penelitian bahwasanya nilai tukar yang biasanya menjadi salah satu penyebab timbulnya inflasi ini tidak signifikan dimana inflasi pada tahun tersebut lebih didominasi oleh melambungnya harga bahan bakar minyak, dimana transaksi ketersediaan minyak tersebut tidak menggunakan mata uang asing melainkan dengan dibentuknya kerjasama bilateral Negara sehingga permintaan mata uang dolar tidak menjadi penyebab timbulnya inflasi pada tahun penelitian tersebut. Nilai tukar atau kurs yang tidak berpengaruh terhadap inflasi tersebut juga diungkapkan oleh Faizin yang meneliti terkait analisis hubungan kurs terhadap inflasi dengan menggunakan tahun penelitian yaitu dari 2010 hingga 2019 yang memberi kesimpulan bahwa kurs tidak mempengaruhi inflasi, meskipun kedua mempunyai hubungan kausalitas.³⁸

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Kristiyani dengan judul penelitian yaitu Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016 yang menunjukkan hasil bahwa hanya nilai tukar yang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inflasi di indonesia pada tahun penelitian tersebut sebab pada tahun- tahun tersebut rupiah mengalami pelemahan yang ditunjukkan oleh adanya dolar semakin kuat hingga mencapai belasan ribu, hal tersebut dipicu oleh adanya permintaan dolar yang meningkat tinggi atas aktivitas perdagangan.³⁹

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai tukar tidak memberikan pengaruh terhadap inflasi di indonesia. namun koefisien pada variabel menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh adalah negatif yang berarti bahwa semakin banyak orang menukarkan uang ke rupiah maka rupiah semakin menguat dan ketika hal tersebut terjadi bahwa keadaan perekonomian akan memiliki sirkulasi yang optimal dimana permasalahan seperti inflasi dapat dikontrol dengan baik.

³⁶ A. Sutawijaya dan Zulfahmi, "Pengaruh Faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia" Jurnal Organisasi Manajemen. Vol 8 No. 2 tahun 2012 h. 85-101

³⁷ Afandi, Muhammad Anif "Determinan Inflasi dari Sisi Suplay (Cost Pust Inflation) di Indonesia" Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 16 No. 2 Tahun 2015

³⁸ Faizin, Moh," Analisis hubungan Kurs terhadap inflasi "Jurnal Akuntabel Vol. 17 No. 2 tahun 2020.

³⁹ Ningsih, Suhesti dan Kristiyanti, LMS," Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016" Daya Saing Jurnal ekonomi manajemen sumber daya Vol. 20 N0. 2 tahun 2018.

4. Pengaruh BI Rate Terhadap Inflasi

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 4.2 diatas bahayanya secara parsial diperoleh nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,416 >$ dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa variable BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia tahun 2009-2019. Meskipun BI rate memiliki hubungan yang positif terhadap inflasi namun tidak berpengaruh signifikan, sebagaimana yang dilakukan oleh Fauziah dengan judul penelitian Pengaruh Bi Rate Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia bahwasanya dengan digunakan analisis Vektor Autoregression menghasilkan bahwa Pada uji kausalitas granger menunjukkan bahwa variabel BI rate tidak berpengaruh terhadap inflasi.⁴⁰ Senada dengan hasil tersebut bahwasanya Susilowati dan Wahyuningdyah meneliti terkait BI rate yang berjudul Efektifitas BI7DRR dalam Kerangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Untuk Mengendalikan Inflasi yang menghasilkan bahwa BI rate mempunyai pengaruh negatif terhadap inflasi dimana ini sebagai efek dari ekspektasi masyarakat atas suatu harga barang tertentu.⁴¹

Berbeda dengan penelitian tersebut bahwa Antara BI rate dan inflasi mempunyai hubungan kausalitas dimana BI rate ini seharusnya dapat digunakan sebagai instrumen pengendali inflasi sebagaimana dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Yodiatmaja dengan judul penelitian yaitu Hubungan Antara BI Rate dan Inflasi pendekatan Kausalitas Toda-Yamamoto yang menghasilkan kesimpulan bahwa BI rate dapat menjadi alternatif solusi dalam menangani peningkatan inflasi agar senantiasa tetap berada pada target sasaran inflasi dan tidak lebih dari yang direncanakan dan Ketika inflasi telah berada dalam level yang rendah dan stabil, maka BI Rate dapat dipatok pada level yang rendah agar dapat meningkatkan kegiatan perekonomian di sektor riil.⁴² Berdasarkan pada hasil statistik menunjukkan bahwa variabel BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi. Hal ini disebabkan oleh adanya referensi masyarakat dalam menyikapi perubahan kebijakan suku bunga acuan oleh BI yang direspon oleh masyarakat dengan baik dimana masyarakat ketika suku bunga meningkat maka akan segera menginvestasikan dananya di lembaga perbankan namun ketika suku bunga sedang menurun maka masyarakat akan mengalokasikan dananya untuk investasi berupa pasar modal yang memiliki rentang waktu yang lebih lama. Sehingga perubahan angka BI Rate tidak memberi dampak kepada inflasi di Indonesia.

5. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi

Hasil uji pada regresi linier berganda menggunakan alat bantu statistic Eviews 10 menunjukkan bahwa perolehan angka signifikansi probabilitas sebesar $0,908 >$ dari $\alpha = 0,05$. pada pengujian secara parsial yaitu pada variable pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia tahun 2009-2019 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. sehingga variable pengeluaran pemerintah berdasarkan hasil uji tidak dapat mempengaruhi perubahan angka inflasi, dan pola hubungan yang terbentuk yaitu berbanding terbalik dimana selama tahun penelitian pengeluaran pemerintah yang semakin besar menunjukkan bahwa dapat menurunkan laju inflasi. Koefisien negatif yang diperoleh tersebut

⁴⁰ Elies Nur Fauziah, W. (2016). Pengaruh Bi Rate Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%p>

⁴¹ Susilowati MWK da Wahyuningdyah RY” Efektifitas BI7DRR dalam Kerangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Untuk Mengendalikan Inflasi” *Jurnal Praxis* Vol. 1 No 1 tahun 2018 h. 78-92

⁴² Banu Yodiatmaja. (2012). Hubungan Antara BI Rate dan Inflasi Pendekatan Kausalitas Toda – Yamamoto. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 5 (2): 127-229 doi: 15294jejak.v7i1.359

yang menyebabkan terjadinya hubungan berbanding terbalik antara pengeluaran pemerintah dan inflasi. Dan ini merupakan harapan dan sekaligus tujuan bagi setiap Negara untuk dapat meminimalisir inflasi, salah satu cara yaitu dengan memperbesar pengeluaran pemerintah. Belanja pemerintah ini yang dikeluarkan semata-mata untuk keperluan masyarakat dimana pengeluaran tersebut untuk dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga alokasi pengeluaran pemerintah harus mempunyai tujuan untuk menyelesaikan masalah atau sebagai solusi terhadap masalah ekonomi termasuk inflasi.

Pengeluaran pemerintah tersebut ditujukan untuk alokasi-alokasi instrumen pengendalian peningkatan inflasi, seperti halnya memberikan otoritas ketika terjadi peningkatan inflasi yang melebihi target sasaran, dimana dapat memberikan kebijakan khusus dari anggaran pemerintah seperti BLT, subsidi dan bentuk meminimalisasi terjadinya inflasi. Sehingga pengeluaran pemerintah tersebut tersasar pada penurunan laju inflasi. Pengaruh negatif pengeluaran pemerintah terhadap inflasi juga pernah dihasilkan oleh peneliti Nugraha et.al dengan judul penelitian pengaruh nilai tukar dan pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia dimana menurut hasil kajiannya bahwa pengeluaran pemerintah harus memberikan dampak yang nyata dimana masalah inflasi dengan pengeluaran pemerintah mempunyai implikasi yang seimbang sehingga apa yang telah dikeluarkan dapat menghasilkan.⁴³ Penelitian tersebut juga didukung oleh Wijaya dengan judul Analisis dampak pengeluaran pemerintah terhadap inflasi, dimana dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki dampak terhadap perubahan angka inflasi sehingga menjadi penting dalam penentuan pengeluaran pemerintah dalam menurunkan laju inflasi.⁴⁴ Berbeda dengan hasil penelitian rahmawati yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah selaras dengan inflasi dimana judul penelitian yang dikaji yaitu pengaruh jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah dan suku bunga terhadap tingkat inflasi di Nanggroe Aceh Darussalam yang menghasilkan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai hasil yang positif dan signifikan terhadap inflasi, dimana menurutnya belanja pemerintah berkontribusi terhadap peningkatan laju inflasi yang ada.⁴⁵

Berdasarkan pada hasil statistik meskipun pengeluaran pemerintah tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap inflasi namun koefisien pada variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan hasil negatif. Ini berarti bahwa antara pengeluaran pemerintah dengan inflasi memiliki hubungan berbanding terbalik yaitu ketika pemerintah melakukan pengeluaran yang lebih besar maka inflasi dapat berkurang. Kejadian tersebut dimana alokasi pengeluaran pemerintah diperbesar yaitu untuk kebutuhan infrastruktur yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan memperbaiki keadaan ekonomi negara sehingga menjadi lebih stabil dengan begitu inflasi dapat dikendalikan.

6. Pengaruh Zakat, Investasi, nilai tukar, BI Rate dan Pengeluaran Pemerintah Secara simultan Terhadap Inflasi Indonesia tahun 2009-2019

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara simultan pada regresi linier berganda menggunakan eviews 10 menghasilkan bahwa perolehan angka signifikansi sebesar $0,590 > 0,050$ sehingga ini berarti bahwa seluruh variable tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi. Ketidak Berpengaruhnya variabel independen terhadap inflasi bertentangan dengan hasil beberapa peneliti

⁴³ Nugraha, P.S, Adi wijaya dan Muhammad Aawaluddin “penelitian pengaruh nilai tukar dan pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia” Jurnal ilmu ekonomi mulawarman, Vol 2 No. 4 tahun 2017

⁴⁴ Wijaya, Endra,” Analisis DAmpek Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi” Jurnal Kebijakan EKonomi Vol. 10 No. 2 tahun 2015.

⁴⁵ Rahmawati, pengaruh jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah dan suku bunga terhadap tingkat inflasi di Nanggroe Aceh Darussalam” jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 9 No. 1 Tahun 2011

diantaranya yaitu Basorudin et.al yang meneliti tentang analisis faktor determinan yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia dengan Error Correction Mechanism dimana menurutnya bahwa Bi Rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan inflasi dimana suku bunga bank tersebut mempunyai pengaruh terhadap inflasi Indonesia sehingga penetapan BI rate menjadi peran penting dalam pengendalian inflasi Negara.⁴⁶

Selain itu bahwa peneliti seperti Kalalo et.al yang membahas terkait Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi, dimana dalam penelitiannya dengan menggunakan analisis *Ordinary Least Square* (OLS) durasi variable selama lima belas tahun menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar (JUB), Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate mempunyai pengaruh signifikan terhadap inflasi sebesar 56%.⁴⁷ Hal yang serupa dan memiliki hasil yang sama juga dilakukan oleh Panjaitan dan Wardoyo yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia bahwa yang dapat mempengaruhi inflasi yaitu perubahan Kurs dan BI rate.⁴⁸

Disisi lain juga penelitian inflasi disebutkan oleh Maggi yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation yang memberikan hasil bahwa JUB dan suku bunga bank sentral mempunyai pengaruh kuat terhadap timbulnya inflasi.⁴⁹ Hasil tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Nugroho yang berjudul Analisis faktor faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia tahun 2007-2012 yang menunjukkan bahwa BI rate dan JUB lah yang mempunyai pengaruh kuat terhadap perubahan inflasi menjadi tinggi.⁵⁰

Peneliti seperti Siswoyo dan Asrini juga menganalisis inflasi dengan judul factor-faktor yang mempengaruhi inflasi provinsi di Sumatera dengan hasil bahwa variable pengeluaran pemerintah memberi dampak terhadap pertumbuhan inflasi yang mempunyai hubungan searah sehingga semakin besar pengeluaran pemerintah maka inflasi juga akan meningkat.⁵¹

Perlambang juga telah meneliti terkait inflasi yaitu dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi bahwa investasi mempunyai hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan inflasi, dimana hubungan kuat tersebut diawali dengan keinginan perusahaan mengekspansi dan menambah jumlah produksi barang yang mengakibatkan permintaan barang menjadi tinggi dan biaya operasional tenaga kerja menjadi besar sehingga investasi sangat signifikan dan positif mempengaruhi inflasi.⁵²

Pengeluaran pemerintah dianggap memberi pengaruh terhadap laju inflasi sebagai mana yang dilakukan oleh Pradana dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas Kebijakan Fiskal Daerah dalam Pengendalian Inflasi di Kota Serang, dimana menurutnya bahwa dalam upaya mengendalikan laju inflasi, peran pengeluaran pemerintah memberi dampak pada peningkatan

⁴⁶ Basorudin M, Maharani AF, Ramadhan F, dan Ronaldo S. "analisis factor determinan yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia dengan Error Correction Mechanism" *Jurnal penelitian Ekonomi dan Bisnis* Vol. 4 No. 2 h. 120-131

⁴⁷ Harjunata Y.T. Kalalo, Tri Oldy Rotinsulu, And Mauna Th. B. Maramis, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.01 (2016), 706– 17.

⁴⁸ M. Panjaitan And W. Wardoyo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21.3 (2016), 182–93.

⁴⁹ Maggi R" Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation" *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 6 No 2 tahun 2013 h 71-77

⁵⁰ Saputra K, dan Nugroho SBM "Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation" *Diponegoro Journal of Economics* Vol. 3 No. 1 tahun 2014 h 1-15

⁵¹ Siswoyo dan Asrini "factor-faktor yang mempengaruhi inflasi provinsi di Sumatera" *Jurnal Manajemen dan Sains* Vol 5 No. 2 tahun 2020 h 309-317

⁵² Op.cit Heru Perlambang, 'Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi', *Media Ekonomi*, 19.2 (2010), 1–19.

inflasi.⁵³ Hal tersebut juga di dukung oleh Rahmadeni dan Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi pada kota metropolitan di Indonesia dengan menggunakan Analisis data panel yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya populasi penduduk miskin dan pengangguran maka pengeluaran pemerintah menjadi lebih besar dan hal tersebut berdampak pada peningkatan laju inflasi Indonesia.⁵⁴

Penelitian penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mariana⁵⁵ dengan judul penelitian yaitu Korelasi Zakat Dengan Perilaku Konsumen Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Banyudono, Ponorogo mempunyai hasil bahwa dana zakat tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan inflasi Negara, dimana perolehan dana zakat tidak menimbulkan perilaku konsumtif masyarakat yang dapat menyebabkan tingginya demand atas barang umum.

Selanjutnya hasil analisis penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati⁵⁶ dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia dimana Variabel investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi Indonesia, sebab volatilitas investasi indonesia menunjukkan bahwa dapat memberi dampak baik terhadap perkembangan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan. Dalam variable nilai tukar bahwasanya Panjaitan dan Wardoyo dengan judul penelitian yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia dimana menurutnya yaitu BI Rate dan JUB yang mempunyai pengaruh terhadap inflasi sedangkan ekspor dan Kurs tidak berpengaruh yang merupakan hasil yang sama dengan penelitian ini. Disatu sisi bahwa terkait BI rate Peneliti yang mempunyai hasil sama juga dilakukan oleh Sonatan dengan judul yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia periode 2009-2014 dimana menurut hasil penelitiannya bahwa JUB memberi pengaruh terhadap inflasi sedangkan BI rate tidak mempunyai pengaruh pada inflasi hal tersebut disebabkan oleh adanya perputaran kuantitas uang dalam negeri yang tidak seimbang sehingga menimbulkan laju inflasi tinggi.⁵⁷ Disisi lain bahwa Pengeluaran Pemerintah juga berpotensi memiliki hubungan terhadap laju inflasi sebagaimana dalam penelitian Endri dengan judul penelitian yaitu analisis factor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia bahwa peningkatan inflasi yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah sebab konsumsi pemerintah memicu jumlah uang beredar tinggi di masyarakat.⁵⁸

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa penggunaan variabel independen pada beberapa penelitian, masih sangat jarang ditemui penelitian yang menggunakan lima variabel secara langsung dalam satu penelitian, yang banyak ditemui yaitu secara terpecah dan tidak menjadi satu namun jika dilihat dari hasil menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut di atas pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya keberpengaruhan masing masing dari variabel terhadap inflasi dan ketidak berpengaruhnya variabel independen terhadap dependen.

⁵³ Pradana, Reza Septian” Efektivitas Kebijakan Fiskal Daerah Dalam Pengendalian Inflasi Kota Serang”
Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah Vol. 3 No. 1 Tahun 2019 h. 1-12

⁵⁴ Rahmadeni dan Wulandari N” Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi pada kota metropolitan di Indonesia dengan menggunakan Analisis data panel” Jurnal Sains Matematika dan Statistika Vol. 3 No. 2 Tahun 2017 h 34-42

⁵⁵ Mariana, Hanik, Korelasi Zakat Dengan Perilaku Konsumen Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Banudono, Ponorogo, Jurnal Muslim Heritage Vo. 1 No 1 Tahun 2016. H 59-71

⁵⁶ Sulistiawati, Rini, Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia, Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. 3 No.1 Tahun 2012 H 29-50

⁵⁷ Sonatan J. “Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia periode 2009-2014”. Calypra : jurnal Ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 4 no. 1 tahun 2015 h. 1-13

⁵⁸ Op. Cit Endri h.1

Disisi lain bahwa dalam teori penyebab terjadinya inflasi yaitu demand pull inflation dan cost push inflation, berdasarkan dari kedua penyebab terjadinya inflasi tersebut jika merujuk pada hasil analisis statistik maka demand pull inflation memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap timbulnya inflasi hal ini terjadi pada permasalahan zakat atau kondisi dimana tingkat permintaan yang jauh melambung tinggi dalam memenuhi kebutuhan, dimana dalam hasil statistik bernilai -0.911299. nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan penyebab yang ditimbulkan dari cost push inflation yaitu pada investasi, BI Rate dan Nilai tukar yang secara urut bernilai -1.903127 dan -1.466260. ini menunjukkan bahwa aspek pengaturan kebutuhan atau pengendalian permintaan yang meningkat dapat ditekan dengan adanya peran zakat dalam kehidupan sehingga inflasi dapat lebih dikontrol dengan baik dan dapat berjalan normal sesuai target inflasi yang telah ditetapkan.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mendukung pada penelitian yang menyatakan variabel independen seperti zakat, investasi, nilai tukar, BI rate dan pengeluaran pemerintah yang tidak berpengaruh terhadap inflasi. Kenyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya dalam rentang 2009-2019 inflasi tertinggi dimulai pada tahun 2013 yang mencapai lebih dari angka 8 %, meningkatnya inflasi secara signifikan tersebut lebih disebabkan oleh adanya pengurangan subsidi pada bahan bakar minyak yang menyebabkan terjadinya inflasi pada barang dan jasa di pasaran. Peningkatan inflasi tersebut juga dipengaruhi oleh bahan makanan dan sayuran yang terjadi kelangkaan oleh sebab adanya kejadian bencana alam seperti banjir dan fenomena alam lainnya sehingga pasokan bahan tersebut terhambat dan menyebabkan meningkatnya harga komoditas dan bahan makanan.²¹⁵ Oleh karena itu variabel independen penelitian yang digunakan dalam rentang waktu 2009-2019 tidak mempunyai pengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

Berdasarkan pada hasil regresi secara simultan pada tabel 4.2 diatas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi di indonesia tahun 2009-2019. Seluruh variabel secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di indonesia. Inflasi lebih dipengaruhi oleh adanya hari-hari besar tertentu dan keadaan eksternal seperti bencana dan lain sebagainya serta inflasi bukan dipengaruhi oleh adanya variabel makroekonomi yang notabeneanya ini lebih stabil dalam perekonomian.

7. Pengaruh Zakat, Investasi, Nilai Tukar, BI Rate dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap inflasi dalam perspektif ekonomi Islam

a. Pengaruh zakat terhadap inflasi dalam perspektif ekonomi Islam

Dalam tinjauan ekonomi bahwasanya zakat yang dikeluarkan oleh muzakki akan mempunyai pengaruh besar terhadap distribusi pendapatan, dengan mempertimbangkan konsep keadilan dimana orang yang sudah masuk syarat atau terkategori dalam nishab zakat wajib memberikan hartanya kepada orang yang kekurangan harta dengan melalui organisasi pengelola zakat. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa zakat yang diberikan akan menumbuhkan daya beli masyarakat yang memperoleh dana zakat (jika zakat yang didistribusikan dalam bentuk uang) atau pun angka konsumsi akan meningkat dalam suatu negara. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa keadaan perekonomian akan semakin membaik dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Negara. Ketika kondisi ekonomi membaik maka masalah inflasi akan dapat dengan mudah diminimalisasi, dimana kemampuan beli masyarakat terhadap suatu barang menjadi meningkat atau daya beli dalam Negara tersebut mengalami kenaikan dan Indek Harga Konsumen dapat dikendalikan.

sehingga zakat dapat mengurangi dampak inflasi yang terjadi di masyarakat, hal ini sejalan dengan yang yang dijelaskan oleh O.H Danial yang menegaskan bahwa manfaat zakat yang ketika memaksimalkan pelaksanaannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi yang meningkat, selain itu bahwa zakat dapat meminimalisir tingkat inflasi yang terjadi dengan kewajiban zakat dan mendistribusikan zakat tersebut kepada orang yang berhak menerima zakat.⁵⁹

Berdasarkan Uraian diatas bahwa jika terjadi peningkatan muzakki maka jumlah uang yang beredar di masyarakat juga akan semakin berkurang dimana seorang muslim akan membagi pendapatannya selain untuk konsumsi, tabungan juga untuk dialokasikan ke pembayaran zakat. Sehingga jumlah permintaan yang terjadi di pasaran akan dengan mudah terkendali dan tidak terjadi permintaan atas barang atau jasa yang tinggi. Disisi lain bahwa uang yang ada di masyarakat juga akan terdistribusi secara merata dimana perputaran uang tidak hanya terjadi pada kaum kaya saja (Muzakki) namun ketika sudah dibayarkan zakatnya maka ada kegiatan ekonomi atau perputaran ekonomi di pihak mustahik. Ini menunjukkan keadilan islam dalam mengatur perekonomian agar tetap menuju kestabilan dan kebaikan bersama (Falah).

b. Pengaruh investasi terhadap inflasi dalam perspektif ekonomi Islam

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga barang pokok secara umum dalam waktu yang relatif lama. Kenaikan harga tersebut dipicu oleh melimpahkan jumlah uang beredar di masyarakat sehingga masyarakat tumbuh nafsunya dalam meningkatkan berkonsumsi. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh konsep *time value of money* dimana nilai mata uang saat ini lebih berharga jika dibandingkan dengan yang akan datang, atau dapat diartikan bahwa nilai mata uang akan selalu menurun seiring bertambahnya waktu sehingga ini juga yang menyebabkan meningkatnya inflasi dalam suatu Negara. Sedangkan konsep *time value of money* berdasar pada bunga yang dalam ekonomi islam itu telah dilarang karena mengandung riba. Berdasarkan konsep muamalah yang dilarang yaitu yang berkaitan dengan riba dan itu telah diharamkan bagi kaum muslim untuk melakukan hal tersebut karena pada praktiknya bahwa kegiatan tersebut hanya akan memberi keuntungan pada satu pihak dan akan membuat penderitaan bagi pihak yang lainnya dalam suatu transaksi atau muamalah. Solusi yang ditawarkan dalam ayat tersebut adalah dengan praktik jual beli atau bai' yang merupakan bentuk sunnah nabi muhammad yang dianjurkan untuk dilakukan untuk dapat memberi keuntungan bagi kedua belah pihak. Disisi lain bahwa islam juga menganjurkan untuk melakukan kegiatan yang dilakukan semaksimal mungkin atau ketika sedang bekerja maka harus totalitas. Sehingga dalam islam hanya mengenal *economic value of time* dan bukan pada nilai waktu yang dihitung namun lebih kepada kualitas waktu yang digunakan.

Dalam hal ini akan berbeda ketika sudut pandang yang digunakan adalah *economic value of time* dimana uang akan sangat berharga ketika difungsikan atau memaksimumkan nilai ekonomis suatu dana pada periodik waktu, artinya bahwa waktulah yang memiliki nilai ekonomi, bukanlah uang memiliki nilai waktu sebagaimana yang digambarkan pada konsep *time value of money* yang menggunakan konsep ribawi. Pada *economic value of time* sejatinya bahwa konsep tersebut merujuk pada investasi dimana ketika seseorang dengan kelebihan dana atau jumlah uang yang beredar tinggi di masyarakat maka dapat dialokasikan untuk tujuan investasi sehingga ketika hal tersebut dilakukan maka investasi akan meningkat dan dapat menguntungkan investor itu sendiri dan pada saat yang bersamaan telah meminimalisir

⁵⁹ O.H . Danial pada acara High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Bandung Tahun 2017 di Hotel Golden Flower Jl Asia Afrika Bandung, Selasa 19 Desember 2017

adanya peningkatan inflasi. Sehingga ketika investasi meningkat maka permasalahan inflasi seharusnya dapat terselesaikan dengan sendirinya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam jurnal Novita dan S. Herianingrum (2020) yang menunjukkan bahwa investasi memiliki hubungan negatif terhadap inflasi yang berarti bahwa ketika terjadi peningkatan jumlah investor yang melakukan investasi maka inflasi akan menurun atau dapat dikendalikan dengan baik.⁶⁰

Berdasarkan pada uraian diatas bahwa ketika masyarakat paham literasi keuangan maka yang akan dilakukannya adalah melakukan kegiatan investasi, dimana islam sendiri menganjurkan untuk setiap muslim mempunyai kegiatan investasi untuk tabungan masa depan yang lebih baik. Ketika para muslim paham akan hal tersebut bahwa muslim tersebut akan mengalokasikan sejumlah dana untuk kegiatan investasi dan tidak untuk kegiatan konsumsi yang berlebihan. Sehingga ketika investasi meningkat maka dana yang ada di masyarakat akan terserap dalam bentuk investasi yang nantinya akan lebih mendukung perekonomian yang lebih baik dan permasalahan ekonomi seperti inflasi akan lebih terkendali dan mudah diminimalisir.

c. Pengaruh nilai tukar terhadap inflasi dalam perspektif ekonomi Islam

Keterkaitan antara kurs dengan inflasi dapat dijelaskan pada suatu kondisi Ketika terjadi apresiasi (naik) mata uang domestik, harga barang impor menjadi relatif lebih murah. Hal ini akan berdampak pada sektor riil yakni meningkatnya daya beli masyarakat. Kegiatan usaha juga menjadi lebih lancar akibat naiknya permintaan masyarakat akibat kenaikan daya beli. Walaupun pada kurun waktu yang panjang tingginya permintaan akan dapat memicu terjadinya inflasi, hal ini mutlak diperlukan sebuah kebijakan untuk menjamin ketersediaan barang dan jasa, sekaligus menjaga stabilitas baik dari sisi suplai dan demand. Dari sisi pemerintah naiknya kurs mata uang dalam negeri juga merupakan sinyal positif atas kondisi perekonomian nasional.⁶¹

Kondisi perekonomian akan berbeda manakala terjadi depresiasi (penurunan) mata uang domestik atas uang asing. Apabila tidak mendapatkan perhatian yang serius ini menjadi sinyal buruk bagi perekonomian. Tidak hanya sekedar menjadikan harga komoditi impor menjadi relatif naik, tetapi juga menjadikan beban utang luar negeri juga menjadi lebih berat. Dari sisi dunia usaha ketika mata uang dalam negeri terdepresiasi, adalah sebuah kewaspadaan. Karena akan diikuti oleh naiknya bahan baku industri yang didatangkan dari luar negeri. Besarnya harga bahan baku akan menjadi beban yang lebih besar atas biaya produksi. Otomatis produsen terpaksa juga akan menaikkan harga barang dipasaran. Hal ini akan berimbas kepada pelaku ekonomi yang lain. Masyarakat akan mengalami penurunan daya beli akibat naiknya barang dan jasa, dalam kurun waktu yang panjang hal ini bisa berdampak pada naiknya angka inflasi. Walaupun dalam keadaan yang terkendali inflasi diyakini mampu memberikan rangsangan positif bagi perekonomian dan menciptakan inovasi baru bagi para pengusaha dalam memperluas usahanya.⁶²

Dalam perspektif ekonomi islam bahwa terdapat tiga ketentuan atau rumus terkait jual beli atau tukar menukar antara mata uang yang sama atau berbeda (valuta asing). Ketentuan pertama, apabila ada tukar menukar atau jual beli antara mata uang yang sama,

⁶⁰ Novita dan S Herianingrum "Pengaruh GDP, EKspor dan Investasi Terhadap Inflasi di Lima Negara Anggota IDB" Jurnal Ekonomi/Volume XXV, No. 01 Maret 2020: 81-98 DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/je.v25i1.628>

⁶¹ M. Faizin "Analisis Hubungan Kurs terhadap Inflasi" AKUNTABEL 17 (2), 2020 314-319

⁶² Op.Cit Novita dan S. Herianingrum (2020)

seperti mata uang rupiah dengan rupiah, mata uang dolar dengan dolar, maka harus tunai dan sama nominal serta nilainya. Seperti penukaran antara Rp 100 ribu dengan Rp 100 ribu rupiah recehan, harus dilakukan dengan tunai dan nominalnya sama. Kedua, apabila ada penukaran antara mata uang yang berbeda atau dengan valuta asing, seperti penukaran rupiah dengan dolar, dolar dengan rial, atau rupiah dengan rial, maka syaratnya hanya satu, yaitu tunai. Oleh karena itu, dalam bab ini, diperbolehkan untuk mengambil margin atas penjualan mata uang yang berbeda. Dengan demikian, para pelaku bisnis *money changer*, misalnya, diperbolehkan melakukan transaksi valas dengan syarat tunai. Jika ada transaksi menukar atau membeli 100 dolar dengan rupiah, *money changer* boleh mengambil margin dari harga jual tersebut. Ketiga, apabila ada jual beli antara mata uang dengan komoditas (*si'ah*) maka yang menjadi referensi adalah kesepakatan antara penjual dan pembeli. Boleh tunai atau tidak tunai, boleh mengambil margin, dan tidak disyaratkan tunai dan sama nominalnya. Semuanya berpulang pada kesepakatan dan kerelaan kedua belah pihak. Sebagaimana yang lazim dilakukan masyarakat ketika membeli kebutuhan sehari-hari dengan rupiah, tidak syariatkan tunai dan sama, boleh tidak tunai, mengangsur, atau tunai, dan diperbolehkan mengambil margin sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Oleh karena itu, transaksi yang berlaku dalam toko-toko swalayan, baik secara tunai maupun tidak tunai itu termasuk dalam kaidah atau rumus ketiga ini. Ketiga rumus ini sesuai dengan hadis Ubadah bin Shamit dan Umar al-Faruq. Hadis dari Ubadah bin Shamit berbunyi, "(Juallah) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, syair dengan syair, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam (dengan syarat harus) sama dan sejenis serta secara tunai. Jika jenisnya berbeda, juallah sekehendakmu jika dilakukan secara tunai." (HR Muslim, Abu Daud, Tirmizi, Nasa'i, dan Ibn Majah). Dan hadis dari Umar al-Faruq, "(Jual beli) emas dengan perak adalah riba kecuali (dilakukan) secara tunai." (Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ahmad). Hadis Ubadah bin Shamit mensyaratkan transaksi antara mata uang yang sama harus sama nilai dan nominalnya. Sedangkan, hadis Umar al-Faruq mensyaratkan transaksi antara mata uang yang sama itu harus tunai. Sedangkan, transaksi antara mata uang yang berbeda boleh tidak sama, tetapi harus tunai. Sedangkan, transaksi antara uang dan barang itu tidak termasuk dalam kedua hadis tersebut di atas.

Oleh karena itu, tidak diharuskan tunai dan sama. Hal yang menjadi referensi adalah kesepakatan kedua belah pihak. Kaidah yang berlaku tersebut di atas, itu juga sesuai dengan *maqashid* syariah, bahwa mata uang seperti rupiah, dolar, dan sebagainya adalah alat tukar, bukan komoditas. Uang seharusnya menjadi alat tukar yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pelaku pasar dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, menukar rupiah dengan rupiah nyaris tidak diperbolehkan kecuali tunai dan sama nominalnya. Dari aspek *maqashid* dan masalah, dari ketiga rumus di atas yang paling banyak dilakukan adalah rumus ketiga, yakni masyarakat membeli dengan rupiah atau mata uang yang lain untuk membeli barang dan jasa. Dalam kaidah ini terlihat longgar, tidak disyaratkan tunai dan tidak disyaratkan sama.

Berdasarkan nilai tukar akan memberi dampak pada inflasi ketika masyarakat memahami konsep uang sebagai economic value of time dan bukan berdasarkan pada time value of money. Dimana dalam islam menganggap bahwa uang adalah sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas, sehingga terjadi kegiatan tukar menukar mata uang asing maka hal yang terjadi adalah untuk kegiatan ekonomi dan mata uang yang digunakan akan lebih memberi stimulus ekonomi bagi negara yang memiliki mata uang tersebut karena lebih cenderung ada pergerakan ekonomi. Semakin sering digunakan maka menunjukkan ekonomi tersebut lebih lancar sirkulasi keuangannya dan nilai tukar yang terbentuk akan

meningkat. Pada keadaan tersebut bahwa kegiatan ekonomi akan semakin berjalan dengan baik dan lambat laun permasalahan ekonomi akan tertutupi oleh peningkatan ekonomi yang membaik.

d. Pengaruh BI rate terhadap inflasi dalam perspektif ekonomi Islam

Hubungan yang terjadi antara BI rate dengan inflasi terletak pada peredaran uang dimasyarakat, dimana Ketika suku bunga rendah, pengaruh yang timbul adalah makin banyak orang meminjam uang. Akibatnya konsumsi bertambah karena uang beredar lebih banyak, ekonomi mulai tumbuh, dan efek lanjutannya adalah inflasi naik. Dampak sebaliknya juga berlaku, jika suku bunga tinggi, peminjam uang makin sedikit. Hasilnya lebih banyak orang menahan belanja, mereka memilih menabung. Yang terjadi tingkat konsumsi turun. Dalam perspektif islam bahwasanya islam telah melarang keras terhadap riba atau bunga bank dan perilaku konsumsi juga harus mengedepankan halalan tayyiban (halal dan baik) dan tidak berlebihan sehingga dalam berkehidupan akan terhindar dari praktik riba dan sifat konsumtif.

Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasi'ah dan fadh'l. Riba nasi'ah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadh'l ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasi'ah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliah.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa dalam konsep islam menunjukkan bahwa riba atau bunga bank adalah diharamkan dalam kegiatan ekonomi. Akan tetapi ketika bunga bank atau suku bunga tersebut hanya dijadikan patokan saja tidak masalah, terlebih bahwa indonesia menganut sistem dual banking yang menunjukkan bahwa di negara indonesia menggunakan dua sistem perbankan secara bersamaan yaitu islam dan konvensional. BI sebagai bank sentral menggunakan BI Rate sebagai acuan untuk penentuan kegiatan perbankan yang ada di indonesia. Pada keadaan tersebut bahwa setiap muslim seharusnya menggunakan perbankan syariah dalam aktivitas ekonominya sehingga perkembangan bank islam lebih terealisasi dengan baik dan sistem perbankan akan lebih condong kepada peraturan bank islam. Ketika ini terjadi maka profit and loss sharing yang akan di jadikan acuannya dan itu akan memberi keadilan dan keuntungan pada semua pihak.

e. Pengaruh pengeluaran pemerintah dengan inflasi dalam perspektif ekonomi Islam

Belanja pemerintah merupakan penentu posisi permintaan agregat. Apabila pemerintah memangkas belanja pemerintah, permintaan agregat akan turun yang akan menekan produksi dan lapangan kerja dalam jangka pendek. Ini melibatkan bank sentral yang dapat bertindak guna memperluas permintaan agregat terkait kebijakan moneter. Analisis inilah yang sebenarnya digunakan oleh bank sentral. Bank-bank sentral mengetahui kebijakan moneter merupakan penentu penting permintaan agregat. Pemerintah seharusnya tidak boleh menjadi penyebab fluktuasi ekonomi. Dengan demikian, mayoritas ekonom memperingati perubahan kebijakan moneter dan fiskal secara besar-besaran dan mendadak, karena semacam itu besar kemungkinan menyebabkan fluktuasi permintaan agregat. Dalam konsep yang Keynes menyatakan bahwa pemerintah harus aktif mendorong permintaan agregat apabila permintaan agregat terlihat tidak cukup untuk mempertahankan produksi pada tingkat pekerjaan penuhnya.

Permintaan agregat berfluktuasi akibat gelombang pesimisme dan optimisme yang irasional. Ia memakai istilah “naluri kebinatangan” (animal spirit) untuk menyebut perubahan sikap semena-mena tersebut. Apabila pesimisme melanda, rumah tangga mengurangi belanja konsumsi, sedangkan perusahaan-perusahaan mengurangi belanja investasi. Hasilnya adalah permintaan agregat menurun, produksi berkurang, dan pengangguran meningkat. Sebaliknya, apabila optimisme melanda, rumah tangga dan perusahaan-perusahaan meningkatkan belanja. Hasilnya adalah permintaan agregat meningkat, produksi bertambah, dan munculnya tekanan inflasi.⁶³

Dalam ekonomi islam bahwa konsep pengeluaran harus mempunyai Preferensi yang berlaku dalam menentukan prioritas pengeluaran keuangan. Hal ini adalah untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangan. Islam sendiri sudah mengaturnya pengeluaran yang didahulukan dalam pengelolaan keuangan. Islam telah mengatur prioritas pengeluaran yaitu dengan mendahulukan pos-pos yang sifatnya primer, kemudian sekunder, dan terakhir adalah tersier. Prioritas pertama hutang adalah janji yang harus segera dihentikan. Pasalnya, dalam hutang ada hak orang lain yang harus kita utamakan untuk segera diberikan. Prioritas kedua dalam ekonomi islam terdapat konsep “Tujuan Syariah” salah satunya adalah Penjagaan Jiwa. cara untuk menjaganya salah satunya dengan mencukupi kebutuhan yang ada di negara dengan menyediakan kebutuhan primer seperti pengaturan fiskal dan moneter. Dalam melakukan hal tersebut hendaklah melakukan pengeluaran secukupnya dan sesuai porsi yang dibutuhkan, tidak berlebihan dan tidak pula terlalu kekurangan, investasi sendiri kini beragam jenisnya, ada yang konvensional, dan ada pula investasi syariah. Produk-produk yang ditawarkan juga beragam mulai dari properti, emas, deposito, saham, hingga peer-to-peer (P2P) lending. P2P Lending sendiri merupakan salah satu alternatif investasi yang bisa dicoba karena dapat dimulai dengan modal yang kecil. Selain itu P2P Lending juga fokus pada pembiayaan untuk usaha produktif sehingga dengan kata lain turut berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian individu hingga negara. Salah satu P2P Lending Aman dan Menguntungkan adalah Amaritha. Amaritha adalah P2P Lending yang fokus menyalurkan dana anda kepada para perempuan pengusaha mikro di pedesaan. Para perempuan tersebut akan mendapatkan modal usaha tanpa potongan biaya dan tanpa agunan dengan pendampingan rutin setiap minggunya. Pendana atau investor sendiri akan mendapatkan keuntungan hingga 15% flat per tahun.

Berdasarkan pada uraian tersebut diatas bahwa pengeluaran pemerintah akan memberi dampak yang baik pada inflasi ketika pengeluaran pemerintah dialokasikan sesuai dengan kebutuhan ekonomi masa depan yang berpihak kepada masyarakat dimana alokasi dananya yang digunakan adalah untuk aktivitas yang menunjang keproduktifan masyarakat dan sebagai stimulus masyarakat untuk lebih berkarya dan menghasilkan output yang lebih bersaing. Sehingga perputaran dana yang digunakan pemerintah bukan kepada hal yang sifatnya konsumtif dan tidak menghasilkan namun lebih kepada tanggung jawab kepada masyarakatnya sebagaimana peran sorang pemimpin dalam islam yang mampu memberi kesejahteraan dan ketentraman.

f. Inflasi dalam perspektif islam

Masalah inflasi merupakan sebuah masalah yang selalu terjadi di dalam suatu negara bukan hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Inflasi di dunia ekonomi memberi pengaruh negatif terhadap daya beli dan tingkat kesejahteraan masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan inflasi dapat mengakibatkan lemahnya efisiensi dan produktivitas

⁶³ E.WIjaya “Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi” Jurnal Kebijakan Ekonomi Vol. 10. No.2 Tahun 2015

ekonomi, investasi, kenaikan biaya modal, dan ketidakjelasan ongkos serta pendapatan di masa yang akan datang. Terjadinya inflasi dapat mendistorsi harga-harga relatif, tingkat pajak, suku bunga riil, pendapatan masyarakat akan terganggu, menghambat investasi, dan ketidakpastian stabilitas ekonomi. Permasalahan tersebut menimbulkan reaksi dari para ahli ekonomi Islam, dimana ekonomi Islam dipercaya dapat mengatasi inflasi dengan mengubah perilaku masyarakat dan pemimpin negeri. Selain itu juga dapat diatasi dan bahkan dihilangkan jika menggunakan sistem uang yang berbasis pada dinar dan dirham. Karena emas dan perak secara riil sangat stabil, dan tidak dapat diproduksi seenaknya. Dikarenakan dinar dan dirham sangat tergantung kepada persediaan emas dan perak. Maka dari itu dalam ekonomi Islam istilah inflasi tidak menjadi masalah utama dalam ekonomi secara agregat, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam, namun dinar dan dirham di sini adalah dalam artian yang sebenarnya yaitu yang dalam bentuk emas maupun perak bukan dinar dan dirham yang sekedar nama.

Inflasi dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Menurut para ekonom Islam, inflasi memiliki akibat yang sangat buruk bagi perekonomian karena: menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.

Menurut salah satu pemikir ekonom Islam yaitu Taqiyuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364 M – 1441 M), menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu Natural Inflation, Inflasi ini diakibatkan oleh adanya sebab-sebab alamiah, di mana orang tidak mempunyai kendali. Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD). Human Error Inflation adalah inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia yang menyimpang atau melanggar dari aturan dan kaidah-kaidah syariah.

Menurut Al-Maqrizi inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain: Korupsi dan administrasi yang buruk, Pajak yang berlebihan, dan Peningkatan sirkulasi mata uang uang fulus. Solusi Mengatasi Inflasi dalam Perspektif Islam menegaskan bahwa Pelarangan impor jika memang produksi dalam negeri masih mencukupi. Abdul Qodim Zallum dalam bukunya sistem keuangan di negara khalifah mengungkapkan bahwa sistem moneter yang berbasis kepada emas dan perak merupakan satu-satunya sistem moneter yang mampu menyelesaikan inflasi besar besaran yang menimpa seluruh dunia, dan mampu mewujudkan stabilitas mata uang nilai tukar, serta bisa mendorong kemajuan perdagangan internasional.

Conclusion

1. Variable zakat tidak berpengaruh terhadap inflasi, namun hubungan yang terbentuk yaitu hubungan berbanding terbalik dimana ketika muzakki zakat semakin banyak maka inflasi semakin menurun.

2. Variabel investasi tidak berpengaruh terhadap perubahan inflasi dan memiliki hubungan searah dimana ketika inflasi naik juga diiringi oleh kenaikan investor.
3. Variable nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi, namun hubungan yang terbentuk yaitu hubungan berbanding terbalik dimana ketika Rupiah menguat maka inflasi semakin menurun.
4. Variable BI Rate tidak berpengaruh terhadap perubahan inflasi dan memiliki hubungan searah dimana ketika suku bunga naik maka inflasi juga mengalami peningkatan.
5. Variable Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap inflasi, namun hubungan yang terbentuk yaitu hubungan berbanding terbalik dimana ketika belanja pemerintah meningkat maka inflasi semakin menurun.
6. Berdasarkan hasil uji secara simultan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Ketidakterpengaruhan variable zakat, investasi, nilai tukar, BI rate dan pengeluaran pemerintah tersebut yang terjadi terhadap variabel inflasi di Indonesia pada tahun 2009-2019 disebabkan oleh suatu keadaan dimana inflasi lebih dominan dipengaruhi oleh kelangkaan bahan bakar minyak yang memicu terjadinya inflasi dan bukan pada variable-variabel yang digunakan pada penelitian penelitian ini. Konsep inflasi dalam pandangan islam mengacu pada teori inflasi Al-Maqrizi yang menyatakan bahwa inflasi terjadi bisa terjadi oleh keadaan alamiah dan juga human error serta sistem yang tidak transparan dan akuntabel. Terjadinya peningkatan inflasi ini dapat diminimalisir dengan konsep zakat melalui demand pull inflation, sedangkan investasi berperan dalam menekan inflasi melalui cost pust inflation. Disisi lain juga bahwa variabel makroekonomi seperti nilai tukar, BI Rate dan Pengeluaran Pemerintah berperan mengendalikan inflasi dengan menerapkan konsep islam yaitu larangan riba, maysir dan mengutamakan asas keadilan.

Bibliography

- A. Sutawijaya dan Zulfahmi, "Pengaruh Faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia" *Jurnal Organisasi Manajemen*. Vol 8 No. 2 tahun 2012 h. 85-101
- Abdul Halim. 2011. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Achmad Subing, Pengaruh Pengeluaran Agregat Terhadap Pertumbuhan PDRB dan Pengaruh Pertumbuhan Sektor Primer, Sekunder dan Tersier, terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Lampung, *Jurnal Ekonomi*, Volume 15 Nomor 3, Oktober 2013
- Adriani Sutawijaya, 'Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Indonesia', *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8.2 (2012), 85–101.
- Adwin S. Atmadja, "Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya" Dalam *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 1, No. 1, (Mei 2019), 56
- AE Setiawan, R Musyifah, H Noviarita" The Effect of Financial Literacy, Risk Preference and Religiosity on Generation Z's Investment Interest in the Islamic Capital Market" *Journal of Islamic Business and Economic Review* 4 (2), 57-65
- Afandi, Muhammad Anif "Determinan Inflasi dari Sisi Suplay (Cost Pust Inflation) di Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 16 No. 2 Tahun 2015

- Agus Subiyanto And Sarasri Mumpuni R., 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 1990-2009', *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 13.9 (2012), 1515
<<https://doi.org/10.20885/jabis.vol13.iss9.art4>>.
- Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual: Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, H. 259
- Alfian, Muhammad, 'Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Pada Jalur Suku Bunga Periode 2005-2010' *Jurnal Media Ekonomi* Vol. 19 No. 2 Tahun 2011 H. 89-114
- Ali Ibrahim H, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), H.10
- Amaliah, Ima, 'Reposisi Fungsi Uang Dalam Perspektif Islam Serta Implikasinya Terhadap Perekonomian' e-Journal Unisba tahun 2014 diakses pada https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/dinamika_ekonomi/article/download/3296/1967
- Amin Pujiati, *Toward the Ideal of Economic Thought: From the Philosophical and Empirical Point of View*, Fokus Ekonomi (FE), Agustus 2011, Hal. 114 – 124, Vol. 10, No. 2
- Amiruddin K. 'Model-Model Pengelolaan Zakat Di Dunia Muslim', *Jurnal Ahkam*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015 H. 139-166
- Anitasari, Merri Dan Soleh Ahmad 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu' *Jurnal Ekombis Review*, H. 118-127 Diakses Pada <https://media.neliti.com/media/publications/43094-ID-Pengaruh-Pengeluaran-Pemerintah-Terhadap-Pertumbuhan-Ekonomi-Di-Provinsi-Bengkul.Pdf>.
- Aprileven HP "Pengaruh Faktor ekonomi terhadap inflasi yang dimediasi oleh jumlah uang beredar" *jurnal Economics Development Analysis Journal* Vol 4 No. 1 tahun 2015 h 32-42
- Arifin, Samsul dan Mayasya, Shany, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat" *JEQU: Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)* Vol. 8. No.1 Tahun 2018 h. 82-95 Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, H. 7
- Astuti, Rini Dwi dan Hastuti, Sri Rahayu Budi, "Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia" *JEQU: Jurnal Ekonomi-QU* Vol. 10 No. 1 Tahun 2020 h. 1-22
- Atmadja, Adwin S. 'Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol 1. No 1 Tahun 2019 H 54-67
- _____ "Free Floating Exchange Rate System Dan Penerapannya Pada Kebijakan Ekonomi Di Negara yang Berperekonomian Kecil Dan Terbuka" *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 3, No. 1, Mei 2011: 18 - 29
- Awaluddin, "Inflasi Dalam Perspektif Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi", Dalam *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Volume 16, Nomor2, (Juli Desember 2017), 198
- Azizah L, Ismanto B, dan Sitorus DS "Pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar luas terhadap inflasi di Indonesia periode 2010-2019"
- Amwaluna: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 19-33
- Baginda Persaulian*, Hasdi Aimon**, Ali Anis, Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02 H. 1-22

- Banu Yodiatmaja. (2012). Hubungan Antara BI Rate dan Inflasi Pendekatan Kausalitas Toda – Yamamoto. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 5 (2): 127-229 doi:10.15294/jejak.v7i1.359
- Basorudin M, Maharani AF, Ramadhan F, dan Ronaldo's. “analisis faktor determinan yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia dengan Error Correction Mechanism” *Jurnal penelitian Ekonomi dan Bisnis* Vol. 4 No. 2 h. 120-131
- Christanti, Natalia dan Mahastanti, Linda Ariany, ‘Faktor-faktor yang dipertimbangkan Investor dalam melakukan Investasi’ *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 3 Tahun 2011 h. 37-51
- Desrini Ningsih And Puti Andiny, ‘Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia’, *Jurnal Samudra Ekonomi*, 2.1 (2018), 53–61.
- Dewi, Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna, Anantara, Komang Fridagustina, Asana, Gede Herry Sugiarto,” *Modal Investasi Awal dan persepsi Risiko dalam Keputusan Berinvestasi*” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 2 No. 2 Tahun 2017 H. 173-190
- Djumadi, *Konsep Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam*, *Jurnal Tahkim* Vol. Xii, No. 1, Juni 2016 H.1-16
- E. Wijaya “Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi” *Jurnal Kebijakan Ekonomi* Vol. 10. No.2 Tahun 2015
- Elies Nur Fauziyah, W. (2016). Pengaruh Bi Rate Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). [https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%0pElkamiliati Elkamiliati, Azhar Ibrahim](https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%0pElkamiliati%20Elkamiliati,%20Azhar%20Ibrahim),” Pengaruh Bi Rate Terhadap Persentase Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Aceh Syariah Banda Aceh” *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Vol. 3 No. 2 Tahun 2014
- Elsa Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT. Grasindo, 2006, h.10
- Fadilla And Havis Aravik, ‘Pandangan Islam Dan Pengaruh Kurs, BI Rate Terhadap Inflasi’, *JEMG: Jurnal Ecoment Global*, 3.2 (2018), 183–97.
- Fahrur Mu’is, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, Dan Praktis Tentang Zakat*, Solo:Tinta Medina, Cet. 1, Th 2015 H.22
- Faizin, Moh,” Analisis hubungan Kurs terhadap inflasi “ *jurnal Akuntabel* Vol. 17 No. 2 tahun 2020.
- Falah, Ziyah Lutfiani Noor, Sarbini, Ahmad Dan Yuliani.’ *Strategi Marketing Dompert Dhuafa Dalam Peningkatan Kepercayaan Muzakki*’ *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 1 No. 2 Tahun 2016 H 155-171
- Fatimah Zuhra, ‘Pengaruh Indikator Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 19.1 (2018), 1–7.
- Fauziah, Elsa Siti, Abd. Kholik Khoirullah, Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening Khazanah Sosial, Vol. 2 No. 1: 15-24 Tahun 2020
- Ginting, Ari Mulianta, Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 11, No.1, Juli 2017

- Habibi, A” Zakat Instrumen Fiskal untuk Kesejahteraan Umat” Jurnal Al-‘Adalah Vol 12 HI 581-592
- Hakim, Rachmat,” Meninjau Kembali Seberapa Penting Target Inflasi Bank Indonesia Dalam Mengontrol Laju Inflasi”, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Volume 20, Nomor 1, Maret 2016: 53 – 71*
- Harjunata Y.T. Kalalo, Tri Oldy Rotinsulu, And Mauna Th. B. Maramis, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.01 (2016), 706–17.
- Heni Noviarita, Erike Anggraini” National Development Program According to the Maqasyid Shariah Perspective Journal BSE Vol. 26 No. 1 tahun 2021
- Hidayati, Amalia Nuril,’ Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam’. *Malia : Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 8 No. 2 tahun 2017 h. 227-242
- Ilyas, Rahmat,’ Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam’ *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol. 4 No. 1 tahun 2016 h. 35-57
- Iskandarsyah, Noor. *Determinant Factors Of Rupiah’s Fluctuation: The Flexible-Price Monetary Approach Through Johansen Cointegration and Error Correction Model*, *Widyariset*, Vol. 16 No.1, April 2013: 39–48
- Itang, ‘Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Kenaikan Harga’, *Tazkiya Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 16.2 (2015), 177– 208.
- Jamaliah, Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Investasi di Kota Pontianak Kajian Model Granger, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan* 2018, Vol. 7, No. 1, 20-32
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta
- Jul Zaenal Nurdin, “Inflasi Dalam Ekonomi Islam” Dalam *Makalah Ekonomi Islam*, STIE Ahmad Dahlan (STIE AD) Jakarta, (Juni 2014), 7
- Julia Sonatan, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2009:4-2014:2’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4.1 (2015), 1–13 <<https://Journal.Ubaya.Ac.Id/Index.Php/Jimus/Article/View/1241>>.
- Kalsum, Ummi” Fiat Money Dalam Perspektif Ekonomi Dan Hukum Islam” *AL-‘ADALAH* Vol. XII, No. 2 Desember 2014
- Kolibu, Meinny. Rumat, Vekie A. Dan Engka, Daisy S.M.” Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. Artikel Diunduh Pada <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/116005-ID-Pengaruh-Tingkat-Inflasi-Investasi-Pertu.Pdf>.
- Kompas.com Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Inflasi Tinggi Juli 2013 karena Inflasi Pangan Melejit 3 Kali Lipat, Inflasi karena BBM Sudah Capai Puncak", Klik untuk baca:<https://money.kompas.com/read/2013/08/02/0243086/Inflasi.Tinggi.Juli.2013.karena.Inflasi.Pangan.Melejit.3.Kali.Lipat.Inflasi.karena.BBM.Sudah.Capai.Puncak>. Penulis: Palupi Annisa Auliani

- Kurnia Maharani dan Sri Isnowati, 'Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe), Maret 2014, Hal. 62 – 72, Vol. 21, No. 1
- Lailan Syafrina Hasibuan, Rahma Nurjanah, And Etik Umiyati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Provinsi-Provinsi Di Sumatera', *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 8.1 (2019), 1–14 <<https://doi.org/10.22437/Pdpd.V8i1.4899>>.
- M. Faizin "Analisis Hubungan Kurs terhadap Inflasi" *AKUNTABEL* 17 (2), 2020 314-319
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- M. Panjaitan And W. Wardoyo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21.3 (2016), 182–93.
- Maggi R" Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation" *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 6 No 2 tahun 2013 h 71-77
- Maharani, Amalia Agista Dan Darmawan, Ari' Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kunjungan Wisatawan Singapura Ke Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 56 NO. 1 Tahun 2018 H. 82-89
- Malioboronews, 2017" mengapa inflasi harus dikendalikan?" dapat diakses pada <http://malioboro.news/mengapa-inflasi-harus-dikendalikan/>
- Mardhiyah, Ainun, 'Peranan Analisis Return dan Risiko Dalam Investasi'. *JEBIS : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 2 No. 1 Tahun 2017 h. 1-17.
- Mariana, Hanik, Korelasi Zakat Dengan Perilaku Konsumen Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Banudono, Ponorogo, *Jurnal Muslim Heritage* Vo. 1 No 1 Tahun 2016. H 59-71
- Moneter Syariah Di Lampung) Adzkiya : *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* Vol. 6 No. 2 Tahun 2019.
- Muhammad Chabibi, Pertaruhan Politik Negara Atas Mekanisme Pasar (Studi Analisis Ekonomi Politik Menurut John Rawls) *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, Vol. 1. No. 2. January 2019 hal: 16-28
- Mulyani, Elis Listiani dan Kusumah, Usman Muja" Analisis Determinasi Volume Penjualan Saham dan Tingkat Bunga Terhadap Harga SAham" *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 1 No. 1 tahun 2015. H 15-21
- Mulyani, Reni." Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam' *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2020. H. 267-278.
- Musalim Ridlo And Dwi Setyani, 'Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018 (Studi Kasus Di Indonesia)', *Jurnal Ekombis*, 6.1 (2020), 75–83.
- Muslihul Umam And Isabela Isabela, 'Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia', *KABILAH : Journal Of Social Community*, 3.2 (2018), 202–9 <<https://doi.org/10.35127/Kbl.V3i2.3409>>.

- N Lestari, PA Pasha, M Oktapianti, H Noviarita,” Teori Pembangunan Ekonomi” REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam 2 (2), 95-112
- Ni Putu Ambar Pratiwi, I Gusti Bagus Indrajaya,” Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali”, Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Vol. 24 No. 2, Agustus 2019
- Ningsih, Desrini Dan Andiny, Puty,’ Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia, Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 2 No. 1 Tahun 2018 Hal 53-61
- Ningsih, Suhesti dan Kristiyanti, LMS,” Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016” Daya Saing Jurnal ekonomi manajemen sumber daya Vol. 20 N0. 2 tahun 2018.
- Nirlukito, Cahyono,” Analisis Faktor Internal Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dengan Menggunakan Multiple Regression Analysis Instrument With Error Correction Model (ECM) *Journal of Applied Business and Economics Vol. 3 No. 2 (Des 2016) 90-102*
- Novita dan S Herianingrum “Pengaruh GDP, EKspor dan Investasi Terhadap Inflasi di Lima Negara Anggota IDB” Jurnal Ekonomi/Volume XXV, No. 01 Maret 2020: 81-98 DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/je.v25i1.628>
- Nugraha, P.S, Adi wijaya dan Muhammad Aawaluddin “penelitian pengaruh nilai tukar dan pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia” Jurnal ilmu ekonomi mulawarman, Vol 2 No. 4 tahun 2017
- Nurlita, Elok Dan Ekawaty, Marlin, Pengaruh Zakat Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik (Studi Pada Penerima Zakat Dari Baznas Kota Probolinggo), Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.3 No. 2 Tahun 2017
- Nurrohman, Muh, Analisis Kausalitas Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Dengan Kinerja Sektor Keuangan Dan Sektor Rill. *Economics Development Analysis Journal 2 (4) (2013 H. 351-366*
- Nurvita Sari; Yulmardi; Adi Bhakti, Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi, e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol. 5. No.1, Januari – April 2016 ISSN: 2303-1220 (online)
- O.H. Danial pada acara High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Bandung Tahun 2017 di Hotel Golden Flower Jl Asia Afrika Bandung, Selasa 19 Desember 2017 OJK 2021 tentang Deflasi indonesia
- Panjaitan MNY dan Wardoyo” Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia” Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 21 No. 3 Tahun 2016 h. 182-193
- Patra, I Ketut dan Sabani, Nurlinda,” Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Pembangunan di Kota Palopo” Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 3 No.1 tahun 2017 h 1-10
- Pradana, Reza Septian” Efektivitas Kebijakan Fiskal Daerah Dalam Pengendalian Inflasi Kota Serang” Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah Vol. 3 No.1 Tahun 2019 h. 1-12

- Prasetyo, Dimas. Z.A, Zahrah Dan Azizah, Devi Farah,' Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011), Diakses Pada <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/75819-ID-PengaruhKeputusan-Investasi-Dan-Keputus.Pdf>.
- Purbawati, Ni Luh Krisma Dan Dana, I Made,' Perbandingan Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Setelah Krisis Subprime Mortgage' E-Jurnal Manajemen Unud Vo. 5 No. 2 Tahun 2016 H. 10141042
- Puspitaningrum, Roshinta. Sudahak Dan Z.A Zahraoh,' Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012, Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)| Vol. 8 No. 1 Februari 2014 H. 19
- Rahayu, Eva Ulfah' Memainkan Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan' Jurnal Iqtishaduna, Vol1 No1 Tahun 2018. H 192-201
- Rahmadeni dan Wulandari N'' Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi pada kota metropolitan di Indonesia dengan menggunakan Analisis data panel'' Jurnal Sains Matematika dan Statistika Vol. 3 No. 2 Tahun 2017 h 34-42
- Rahmadeni dan Wulandari N'' Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi pada kota metropolitan di Indonesia dengan menggunakan Analisis data panel'' Jurnal Sains Matematika dan Statistika Vol. 3 No. 2 Tahun 2017 h 34-42
- Rahmawati, pengaruh jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah dan suku bunga terhadap tingkat inflasi di Nanggroe Aceh Darussalam'' jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 9 No. 1 Tahun 2011
- Rasbin, '' The Influence Of Money Supply, Income Level, Interest Rate And Economic Crisis Towards Rupiah Exchange Rate During 2000-2014. Jurnal Kajian Vol. 19 No. 1 Tahun 2014 H. 235-225
- Ribka BR Silitonga, Zulkarnain Ishak, And Mukhlis, 'Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15.1 (2017), 53–59.
- Richard, Christian dan Sulasmiyati, Sri, '' Pengaruh Federal Fund Rate terhadap BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia Periode 2007-2016)'' Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 50 No. 6 September 2017| h 112-120
- Ridho, Aris Kurniawan, Dampak Pembayaran Zakat Terhadap Perilaku Konsumsi Pegawai Negeri Sipil Di Departemen Agama Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 6. No.6 Tahun 2019 H. 1228-1241
- Rini Sulistiawati, Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 2012, Vol. 3, No. 1, 29-50
- Rosya, Nilmadesri. Mar, Syamsul dan Syofyan Efrizal "Analisis Penawaran Agregat dan Permintaan Agregat di Sumatera Barat" *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2013 h. 66-84

- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015), 298
- Saifudin Zuhri, *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012, H.40
- Samsul. Hamid, Najamuddin Mara dan Nasution, Hotman Guba.' Sistem Pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam'. Al-Azhar: Journal of Islamic Economics. Vol. 1 No. 1 Tahun 2019 h. 16-28
- Saputra K, dan Nugroho SBM "Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation" Diponegoro Journal of Economics Vol. 3 No. 1 tahun 2014 h 1-15
- Sari VM, Utoyo B, dan Tresiana N" Evaluasi Pengendalian Inflasi di kota Bandar Lampung tahun 2018" Jurnal Administrativa Vol. 3 No. 2 Tahun 2021 h.113-126
- Sari, Gusti Agung Ayu Ratih Meita Dan Baskara, I Gde Kajeng, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap
- Investasi Asing Langsung Di Indonesia," E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7,2018: 4002-4030
- Setiawan, Denil "Analisis Zakat Sebagai Instrument Kebijakan Fiskal Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab r.a. jurnal Al Amwal: Vol. 1, No. 2, Februari 2019
- Silitonga, Ribka BR. Zulkarnain Ishak dan Mukhlis,' Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia' Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 15(1): 53-59, Juni 2017
- Siregar , Ika Musriana, Isena Pratiwi, Nurhasanah Dan Selpiana Sinaga, Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017 Jurnal Ekonomi Pendidikan Volume 7 : Nomor 2 Juni 2019
- Siregar, Saparuddin' Politik Ekonomi Islam Dalam Pengendalian Inflasi' Jurnal Human Falah Vol. 1 No. 2 Tahun 2014
- Siswoyo dan Asrini "factor-faktor yang mempengaruhi inflasi provinsi di sumatera" Jurnal Manajemen dan Sains Vol 5 No. 2 tahun 2020 h 309317
- Sitepu, Novi Indriyani. 'Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia' Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vo. 2 No. 1 Tahun 2016 H. 91-106
- Sonatan J" Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia periode 2009-2014" Calypatra: jurnal Ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 4 no. 1 tahun 2015 h. 1-13
- Sri Eka Astutiningsih dan Citra Mulya Sari,' Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur, Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan Juni 2017; 02(1): 1-9 ISSN 2541147
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd, Bandung: Pt. Alfabeta, 2016
- _____, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd, Bandung: Pt. Alfabeta, 2014. H.131

- Suhesti Ningsih And LMS Kristiyanti, 'Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga , Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20.1 (2016), 96–103.
- Sulaini, Nini Dan Wahyu Ario Pratomo, "Efektivitas Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Dalam Inflation Targeting Framework di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol.2 No.4 Tahun 2018 H. 207-220*
- Sulistiawati, Rini, Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. 3 No.1 Tahun 2012 H 29-50*
- Sunariyah. (2010). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keenam. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Susilowati MWK da Wahyuningdyah RY" Efektifitas BI7DRR dalam Kerangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Untuk Mengendalikan Inflasi" *Jurnal Praxis Vol. 1 No 1 tahun 2018 h. 78-92*
- Susilowati MWK da Wahyuningdyah RY" Efektifitas BI7DRR dalam Kerangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Untuk Mengendalikan Inflasi" *Jurnal Praxis Vol. 1 No 1 tahun 2018 h. 78-92*
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009, H. 5
- Tho"n, Muhammad. 2017. Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat. *Jurnal Al-Amwal IAIN Cirebon*. Vol. 9 No. 2, Hal. 162-175.
- Thomy Andryas, 'ANALISIS INFLASI DENGAN PENDEKATAN PANEL DINAMIS:(Studi Kasus Di Kawasan Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan Dan Bali)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24.3 (2015), 197–209.
- Triwahyuni." Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Jurnal Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Vo. 6 No 2 tahun 2021 h. 199-210*
- Wibowo, Buddi dan Lauardi, Eduardo," *Empirical Evidence of Monetary Policy Transmission Mechanism: Indonesia Banking Sector Interest Rate Pass-through* *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 16 No. 2 Januari 2016: 187-204
- Wijaya, Endra," Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi" *Jurnal Kebijakan EKonomi Vol. 10 No. 2 tahun 2015*. www.BI.go.id, diakses pada laman <https://www.bi.go.id/id/fungsiutama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx> pada juni 2021
- Zulhanafi, Aimon, Hasdi Dan Syofyan, Efrizal.' Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia' *Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 2 O. 3 Tahun 2013. H. 85-109*